

SKRIPSI

**PENGARUH PERILAKU BEBAS TERHADAP
PENURUNAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO**

Oleh:

Hersa Novalia Pasha

NPM.2101012020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM N (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

**PENGARUH PERILAKU BEBAS TERHADAP
PENURUNAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Hersa Novalia Pasha

NPM.2101012020

Dosen Pembimbing: Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM N IAIN METRO

1447 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringinnya Metro Tenar Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Persetujuan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

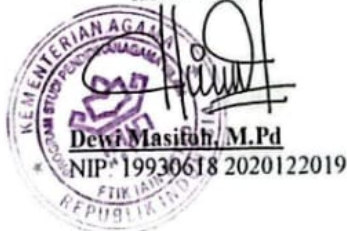
Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Prodi



Metro, 19 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha

NPM : 2101012020

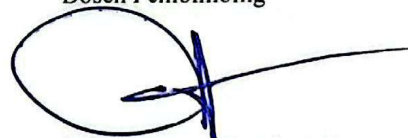
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 1999031001

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU BEBAS TERHADAP PENURUNAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO

Oleh:

Hersa Novalia Pasha

Perilaku bebas merupakan gejala patologi sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh perilaku bebas terhadap akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner ditujukan kepada 42 peserta didik kelas 11 yang tersebar dari 6 jurusan di SMK N 1 Metro, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan Sejarah SMK N 1 Metro, visi, misi, dan tujuan, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Wawancara ditujukan kepada guru PAI dan Guru BK untuk mengetahui upaya apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku bebas, sedangkan wawancara kepada guru BK untuk mengetahui permasalahan peserta didik. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji validitas *pearson correlation product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson correlation product moment*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa data pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro. Dengan dibuktikan dari hasil analisis penelitian yang memperoleh nilai sig (2-tailed) $0,002 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro, dengan tingkat korelasi sebesar 0,760. Tingkat korelasi variabel x terhadap y dalam penelitian ini adalah kuat dengan tingkat pengaruh 57,76%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku bebas yang dilakukan peserta didik, maka semakin rendah tingkat akhlak mereka. Korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa perilaku bebas memberikan pengaruh buruk terhadap pembentukan dan perilaku akhlak peserta didik.

Kata kunci: *Perilaku bebas, Akhlak*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hersa Novalia Pasha

NPM : 2101012020

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2025

Yang memberi pernyataan



Hersa Novalia Pasha

2101012020

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar”¹

¹Q.S At-Taubah Ayat 119

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya, sehingga peneliti berhasil menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Mama Herlina Wati (Almh), sesuai keinginan terakhir mama salah satu anak mama harus ada yang sarjana. Saya harap mama tenang di surga dan bahagia melihat anaknya dapat menyelesaikan masa perkuliahan.
2. Papa Sarmin, yang senantiasa dengan tulus ikhlas mendoakan, memberikan semangat serta motivasi baik moral maupun material dengan penuh keikhlasan dan perjuangan, serta kasih sayang kepada peserta didiknya agar meraih keberhasilan.
3. Ibu Endang Tri Rahayu, yang meski tidak melahirkanku, namun tulus mencintai dan merawatku seperti anak kandungmu sendiri. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, dan doa-doa yang tak pernah putus. Engkaulah sosok ibu yang kuat, hangat, dan penuh pengertian. Doa dan dukunganmu menjadi kekuatan yang menuntunku hingga titik ini
4. Tete tersayang Mayka Lisa Pradini, Risha Novera dan Sarly Tri Novia yang senantiasa menjadi sosok inspiratif, penyemangat, sekaligus teman berbagi cerita yang selalu hadir di saat peneliti merasa lelah dan ingin menyerah.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

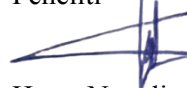
KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Bebas terhadap Penurunan Akhlak Peserta Didik di SMK N 1 Metro” berjalan dengan lancar.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA sebagai dosen pembimbing, dan Bapak Fahrissy, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMK N 1 Metro yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan kekurangan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalamann yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun semangat peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca Amiin.

Metro, 25 Juni 2025
Peneliti



Hersa Novalia Pasha
2101012020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perilaku bebas	10
1. Pengertian Perilaku bebas	10
2. Macam-macam Perilaku bebas.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pergaulan Bebas 16	
4. Dampak Perilaku Bebas	19
5. Pencegahan Perilaku bebas	20

6. Perilaku Bebas dalam Perspektif Pendidikan Islam	22
B. Akhlak Peserta Didik	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Kedudukan Akhlak	26
3. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam	27
4. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam	29
5. Akhlak Peserta Didik	32
C. Pengaruh Perilaku bebas terhadap Penurunan Akhlak Peserta Didik ..	34
D. Kerangka Berfikir	38
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
3. Pengujian Hipotesis	73
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	43
Table 3.2 Jumlah Sampel.....	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Uji Instrument	49
Tabel 3.4 Keterangan Alternatif Jawaban Angket	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	54
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	55
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	56
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SMK N 1 Metro	62
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMK N 1 Metro	64
Tabel 4.3 Skor Hasil Angket Variabel X.....	66
Tabel 4.4 Skor Hasil Angket Variabel Y	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	74
Tabel 4.6 Tingkat Hubungan Kofisien Korelasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 Struktur SMK N 1 Metro	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey.....	96
Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey.....	97
Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 4 Surat Izin Research.....	99
Lampiran 5 Surat Tugas	100
Lampiran 6 Surat Izin Research.....	101
Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Program Studi PAI.....	102
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan IAIN Metro.....	103
Lampiran 9 Outline	104
Lampiran 10 Alat Pengumpulan Data (APD) Instrument.....	107
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas	111
Lampiran 12 Hasil Kuesioner Penelitian	113
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis.....	116
Lampiran 14 Rekap Permasalahan SMK N 1 Metro.....	117
Lampiran 15 Nilai r_{tabel}	119
Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa.....	120
Lampiran 17 Dokumentasi Prasurvey	126
Lampiran 18 Dokumentasi Research	129
Lampiran 19 Hasil Cek Turnitin	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik yang dalam istilah sosiologi disebut “interaksi sosial”. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Perilaku hidup semacam itu baru akan terwujud apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.¹

Sekolah di samping sebagai sarana pendidikan juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang, yang menyebabkan terjadinya hubungan ataupun interaksi sosial, baik antara sesama guru, guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Perilaku bebas merupakan suatu gaya hidup atau interaksi sosial yang didasarkan pada

¹Mahdalena, “Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik terhadap Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Atas N 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 10 Mei), 1

kebebasan individu untuk terlibat dalam hubungan dan aktivitas seksual tanpa adanya batasan atau kewajiban yang diatur oleh norma-norma sosial, moral, atau agama. Oleh karena itu, pergaulan bebas akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kepribadian ataupun akhlak peserta didik akibat pergaulan itu sendiri.

Perilaku bebas juga mempunyai peranan yang besar terutama dalam hal pembentukan watak ataupun karakter pada diri seorang peserta didik. Sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya seseorang akan mengikuti semua yang dilakukan temannya. karenanya, berhati-hatilah dalam memilih teman”.¹ Berdasarkan hadits ini memberikan gambaran bahwa pentingnya dalam memilih teman. Seseorang yang berkawan dengan seorang pencuri kemungkinan juga akan menjadi seorang pencuri. Seorang peserta didik yang berteman dengan peserta didik yang suka membolos, lambat laun peserta didik itu juga akan menjadi seorang yang suka membolos.

Perilaku seseorang berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi dan situasi-situasi yang ada disekitarnya, penyesuaian diri ini tentunya untuk lebih mengembangkan diri dan dapat diterima dalam perilaku. Hal ini juga merupakan salah satu pengertian dari belajar.²

Kegiatan belajar sehari-hari, keberadaan guru, teman dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam

¹Ahmazi Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, Penerjemaah: Sari Narulita; Mftahul Jannah, 138

² Mustaqim dan Abd. Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, 61

berbagai hal seperti minat peserta didik untuk belajar. Lingkungan sosial Sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat seorang peserta didik.³ Salah satu hal turut mempengaruhi terhadap proses pendidikan adalah teman bermain dan orang-orang yang ada disekitar peserta didik seperti tetangga, teman-teman Sekolah, sahabat karib dan lain-lain.

Oleh sebab itu seorang peserta didik dalam perilakunya harus bisa memilih dan menyeleksi teman-teman bergaul. Disinilah peranan orang tua dan guru untuk selalu mengarahkan dan membimbing serta mengawasi bagaimana kondisi perilaku peserta didik-peserta didiknya. Pada masa Sekolah ini, pengaruh dari teman bergaul peserta didik sangat kuat dan lebih cepat masuk ke dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada diri peserta didik, sebaliknya teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek pula pada diri peserta didik. Pengaruh ini dapat dilihat dari sikap dan akhlak peserta didik, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan.

Akhlak umat manusia merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tercermin dalam pernyataannya “Sesungguhnya aku diutus menyempurnakan akhlak yang mulia”. Pada hakikatnya tidak ada yang bias dibanggakan manusia di hadapan pengadilan tuhan nanti kecuali akhlak yang baik. Terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan akan memperkuat dan

³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Peserta didik Rosdakarya, 2017, 137

mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah.

Menyempurnakan sikap dan tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok yang sesuai dengan syariat islam bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Manusia dalam menjalani kehidupan ini selalu mengalami perubahan, salah satu di antaranya termasuk akhlak dalam perilaku sehari-hari.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia karena karunia yang diberikan Allah kepadanya, berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

1. Mendapatkan tempat yang baik di masyarakat
2. Akan disenangi orang dalam perilakunya
3. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawidari sebagai makhluk yang diciptakan Tuhannya
4. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.
5. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderita dan kesukaran⁴

Manusia yang berakhlak dapat mengetahui batas mana yang baik dan yang buruk, dan dapat meletakkan sesuatu sesuai tempatnya, serta dapat menempatkan sesuai proporsi yang sebenarnya.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di SMK N 1 Metro, peneliti menemukan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini masih

⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017, 87

terdapat gejala-gejala sebagai berikut:⁵ (1) sebanyak 6% peserta didik bergaul menggunakan kata-kata yang kurang sopan, (2) sebanyak 32% peserta didik yang suka bolos sekolah, (3) sebanyak 15% peserta didik yang berangkat sekolah terlambat, (4) sebanyak 38% peserta didik yang tidak menggunakan seragam dengan ketentuan sekolah, (5) sebanyak 2% peserta didik yang melakukan tawuran, (6) sebanyak 5% peserta didik yang melakukan sex bebas, (7) sebanyak 3% peserta didik yang melakukan perundungan. Gejala-gejala tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya kualitas moral dan akhlak peserta didik, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa terpicat untuk melaksanakan riset lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pengaruh Perilaku Bebas terhadap Penurunan Akhlak Peserta Didik di SMK N 1 Metro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya peserta didik (6%) yang menggunakan kata-kata kurang sopan dalam perilaku sehari-hari.
2. Tingginya jumlah peserta didik (32%) yang sering membolos sekolah.

⁵Prasurvey Awal Peneliti pada tanggal 28 November 2024

3. Sebagian peserta didik (15%) memiliki kebiasaan datang terlambat ke sekolah.
4. Banyak peserta didik (38%) yang tidak mematuhi aturan berpakaian atau tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah.
5. Ditemukan peserta didik (2%) yang terlibat dalam tindakan kekerasan seperti tawuran.
6. Sebagian kecil peserta didik (5%) terlibat dalam perilaku seks bebas.
7. Masih ada peserta didik (3%) yang melakukan tindakan perundungan (bullying).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini pada gejala-gejala perilaku negatif peserta didik yang mencerminkan penurunan kualitas moral dan akhlak, seperti: Penggunaan kata-kata yang kurang sopan, Membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, terlibat tawuran, perilaku seks bebas, tindakan perundungan (bullying).
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI.2 Pemasaran, XI.2 Akuntansi, XI.1 Manajemen Perkantoran, XI Usaha Layanan Pariwisata, XI.3 Kuliner, XI.1 Perhotelan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penilitan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teorits

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik dalam bentuk pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peserta didik dalam meningkatkan akhlak atau moralitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peserta didik dalam mengurangi dampak negatif perilaku bebas.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap karya ilmiah yang membahas tentang pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro belum peneliti temukan, namun terdapat judul skripsi yang mempunyai kesamaan dalam membahasnya yaitu:

1. Mahdalena, 10711000512 dengan judul skripsi “Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik terhadap Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Atas N 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.⁶ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini ialah sama-sama meneliti akhlak peserta didik, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini ialah penelitian terdahulu memfokuskan kepada perilaku sesama peserta didik sedangkan peneliti memfokuskan kepada perilaku bebas. Tempat penelitian, dan waktu penelitiannya juga berbeda.
2. Muhammad Afdlal, 211323914 dengan judul skripsi “Problematika Perilaku bebas terhadap Moralitas Mahapeserta didik Pai Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh”.⁷ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini ialah sama-sama

⁶Mahdalena, “Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik terhadap Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Atas N 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), 6

⁷ Muhammad Afdlal, “Problematika Perilaku bebas terhadap Moralitas Mahapeserta didik Pai Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, (Universitas Islam N Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 11

membahas tentang moral atau akhlak karena lingkungan hidup. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini terletak pada metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. Tri Diana Sari, 1701010183 dengan judul skripsi “Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik terhadap Akhlak Peserta didik di SMA N 1 Raman Utara”.⁸ Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini sama-sama meneliti akhlak peserta didik, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini terletak pada tempat penelitian.

⁸Tri Diana Sari, “Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik terhadap Akhlak Peserta didik di SMA N 1 Raman Utara”, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2022), 12

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku bebas

1. Pengertian Perilaku bebas

Istilah perilaku bebas muncul seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban manusia. Seiring berjalannya waktu, peserta didik semakin banyak dikaitkan dengan perilaku bebas. Namun perlu diingat bahwa tidak selamanya pembangunan mempunyai dampak yang menguntungkan bagi kemajuan. Namun pembangunan juga mempunyai dampak buruk yang muncul dari dalam budaya sosial tidak ada pada salah satunya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.¹

Perilaku bebas merupakan gejala patologi sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Perilaku bebas dipahami dalam masyarakat sama dengan kenakalan peserta didik dan berpotensi merusak nilai-nilai. Sementara itu, perilaku bebas adalah “kumpulan

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdiknas, 2008, 307

berbagai perilaku peserta didik yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan criminal”.¹

Keterikatan seseorang dengan perilaku bebas dapat diartikan sebagai penyimpangan dari perilaku yang wajar, perilaku bebas dianggap sebagai perilaku yang melampaui batas dan sering dikaitkan dengan perilaku seksual yang tidak dibatasi. Ciri-ciri psikologis peserta didik meliputi lingkungan yang kacau, kecenderungan untuk mengambil jalan pintas dan membuat perilaku, kehidupan yang penuh imajinasi, dan kecenderungan untuk berpikir kurang realistis.

Perilaku bebas dapat berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Tidak hanya bagi peserta didik perilaku bebas juga berdampak buruk bagi orang lain di sekitarnya dan sering dikaitkan dengan tindak pidana peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam perilaku bebas sering kali melakukannya secara tidak terkendali dan dengan cara yang tidak baik. Perilaku bebas didefinisikan dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik ini untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari lingkungan, keluarga, dan diri mereka sendiri. Karena rasa ingin tahunya yang besar, peserta didik sering kali mencoba hal-hal baru, termasuk aktivitas seksual. Tanpa mempertimbangkan akibatnya, peserta didik akan mencari pengetahuan tentang subjek seksual dan melakukan berbagai tindakan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Akibatnya, peserta didik akan

¹Sendy Agus Setyawan, dkk, *Pergaulan Bebas di Kalangan Peserta Didik dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum*, Research Article (Semarang, 2019), 142-143

lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang.²

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, pergaulan bebas diartikan sebagai suatu interaksi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dan berpotensi merugikan baik orang yang bersangkutan maupun lingkungan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Perilaku bebas sering kali terjadi saat peserta didik transisi menuju dewasa.

2. Macam-macam Perilaku bebas

Perilaku bebas di kalangan peserta didik sering kali bermula dari keinginan untuk mencari jati diri dan kebebasan tanpa memahami batasan yang seharusnya dijaga. Beberapa bentuk perilaku bebas yang kerap ditemukan di lingkungan sekolah antara lain membolos sekolah, berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan, serta menjalin hubungan pacaran yang tidak sehat. Tidak sedikit pula peserta didik yang terlibat dalam hubungan seks bebas, tawuran antar pelajar, atau melakukan bullying terhadap teman sebaya. Selain itu, banyak pula yang melanggar tata tertib sekolah. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Bolos Sekolah

Bolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan

²Abdul Rivai Poli, dkk, Penyuluhan Pergaulan Bebas Kalangan Peserta didik di SMK Kesehatan Muhammadiyah Randangan, *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* vol. 2, No. 1 Maret 2023, 56

perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

Perilaku yang dikenal dengan istilah truancy dilakukan dengan cara peserta didik tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam sekolah tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada peserta didik mulai tingkat SMP dan SMA/SMK.³

Berdasarkan uraian di atas bahwa perilaku bolos adalah perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

b. Berbicara tidak sopan

Cara berbicara yang tidak sesuai dengan norma Islam, karena peserta didik sekarang tidak lagi memperlihatkan batas etika dalam berbicara dengan sesama kaum peserta didik maupun dengan orang tuanya. Sehingga menimbulkan kesan bahwa peserta didik sekarang kurang menjaga jati diri dalam berbicara dan bertingkah laku.

c. Pacaran

Pacaran adalah tahap awal pengenalan antara laki-laki dengan Perempuan. Pacaran juga memberikan peluang untuk memahami karakter orang lain. Pacaran diidentifikasi sebagai suatu

³ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 2013, *Mengatasi Kenakalan Peserta didik Peserta didik*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing), 20

tali kasih sayang yang terjalin atas dasar saling menyukai antar lawan jenis. Fenomena pacaran merupakan ekspresi pubertas, dorongan seksual dan kebutuhan hubungan sosial.

Pacaran merupakan perbuatan yang mendekatkan dengan zina, dengan begitu sejak dini peserta didik harus dibekali dengan nilai-nilai keagamaan supaya dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

d. Hubungan Sex Bebas

Seks bebas merupakan penyebab pokok kerusakan moral manusia dari zaman dahulu. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi yang melakukan adalah peserta didik. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga diri sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas. Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang terjadi pada negara kita ini dimana peserta didiknya mulai kehilangan moral secara drastic akibat pergaulan bebas yang satu ini.

e. Bullying atau Perundungan

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak peserta didik di sekolah. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau verbal. Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas

yang dilakukan oleh satu atau lebih anak kepada korban atau anak yang lain.⁴

Bullying juga dapat berupa perilaku tidak langsung, misalnya dengan mengisolasi atau dengan sengaja menjatuhkan seseorang yang dianggap berbeda. Baik bullying langsung ataupun tidak langsung pada dasarnya bullying yang artinya bentuk intimidasi fisik ataupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan.

f. Tawuran

Tawuran biasanya melibatkan dua atau lebih kelompok yang saling menyerang, biasanya tanpa tujuan yang jelas dan seringkali dipicu oleh hal-hal sepele seperti ejekan atau provokasi.

g. Melanggar Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran tata tertib sekolah merupakan masalah yang sering terjadi, terutama di kalangan peserta didik tingkat menengah. Berbagai bentuk pelanggaran ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin dan pembelajaran peserta didik. pelanggaran tata tertib yang umum dilakukan oleh peserta didik meliputi peserta didik tidak mengenakan seragam atau atribut sekolah yang sesuai, tidak menjaga kerapian penampilan, seperti rambut yang tidak rapi, terlambat datang ke sekolah atau tidak hadir tanpa izin.

⁴Imas Kurnia, *Bullying*, (Istana Media: Yogyakarta 2017), 1

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pergaulan Bebas

Penyebab terjadinya perilaku bebas peserta didik ada banyak sekali. Ada empat hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku bebas peserta didik, yaitu hal yang berasal dari dalam diri anak, hal yang berasal dari lingkungan keluarga, hal yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan hal yang berasal dari sekolah.⁵

a. Faktor Internal

1) Krisis Identitas

Dua jenis integrasi mungkin terjadi pada peserta didik karena perubahan dalam biologi dan lingkungan mereka. Pengembangan rasa konsistensi dalam hidup menjadi yang pertama. Pencapaian identifikasi peran menjadi yang kedua. Kegagalan peserta didik untuk menyelesaikan periode integrasi kedua mengakibatkan perilaku bebas peserta didik.

2) Kontrol Diri yang Lemah

Peserta didik yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

⁵Fahrul Rulmuzu, Kenakalan Peserta didik dan Penanganannya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.5, No.1 Januari 2021, 366

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan sumber utama yang membentuk dan mematangkan kepribadian peserta didik.⁶ Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting dalam memberi warna atau pergerakan pada kepribadian peserta didik. Ada berbagai fasilitas dan situasi potensial dalam lingkungan keluarga yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Fondasi utama bagi pertumbuhan peserta didik disediakan oleh keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Sementara itu, pertumbuhan peserta didik juga dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungannya. Akibatnya, struktur organisasi keluarga dan masyarakat, baik yang positif maupun yang negatif, berdampak pada perkembangan kepribadian peserta didik.

Lingkungan keluarga yang menyebabkan perilaku bebas peserta didik antara lain rumah tangga yang retak, rumah tangga yang hancur akibat meninggalnya ayah atau ibu, keluarga yang dilanda konflik hebat, dan pendapatan keluarga yang rendah. Semua ini merupakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku bebas peserta didik.

⁶ *Ibid*, 367

2) Minimnya Pemahaman tentang Keagamaan

Kurangnya pendidikan agama di rumah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana peserta didik.⁷ Agama memiliki peran penting dalam pembinaan moral karena prinsip-prinsip moral yang bersumber dari agama akan bertahan sepanjang masa dan ruang.

Setiap bayi yang baru lahir belum mengetahui apa yang baik dan buruk, juga belum memahami batas-batas ketentuan moral di lingkungannya, oleh karena itu pendidikan moral atau agama bagi peserta didik melalui rumah tangga harus dimulai sejak usia dini sesuai dengan usianya.

Oleh karena itu, pengembangan moral harus dimulai di rumah dengan orang tua, yang harus memberikan contoh yang baik dengan melakukan hal-hal yang menginspirasi perilaku positif. Hal ini karena nilai-nilai yang diperoleh peserta didik di rumah akan meresap ke dalam masyarakat.

Karena kesalahan dalam pertumbuhan moral akan berdampak buruk pada peserta didik itu sendiri, pengembangan moral dan agama dalam keluarga sangat penting untuk menjauhkan peserta didik dari masalah dan untuk mempersiapkan generasi berikutnya. Pemahaman agama harus dimulai sejak dini, terutama dari sudut pandang kedua orang tua yang harus

⁷ *Ibid*, 368

memberikan nasihat moral dan pelajaran agama, karena pelajaran agama adalah cara utama untuk mencegah hasil yang tidak menguntungkan dalam kehidupan bersosial.

Standar moral dan etika yang diyakini di masa lalu telah tergantikan oleh kondisi masyarakat saat ini yang begitu memuji sains.⁸ Perilaku bebas peserta didik merupakan hasil dari kemerosotan moral, perilaku buruk, dan contoh atau panutan orang dewasa yang berdampak negatif pada peserta didik.

Menurut peneliti pendidikan agama memegang peranan penting dalam mencegah hal-hal yang tidak diinginkan komponen agama dalam suatu bangsa sebenarnya penting sebagai landasan etika dalam mendidik peserta didik. Salah satu pencegah yang dapat menolak pengaruh-pengaruh yang merugikan bagi seseorang adalah pendidikan agama.

4. Dampak Perilaku Bebas

Setiap peserta didik yang menjadi korban perilaku bebas pasti memiliki keadaan yang unik sebelum perilaku bebas itu terjadi, serta latar belakang, dinamika keluarga, latar belakang pendidikan, dan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Namun, penting untuk diingat

⁸*Ibid*, 369

bahwa perilaku bebas peserta didik juga memiliki dampak yang signifikan, meliputi:⁹

Dampak negatif perilaku bebas terhadap pendidikan :

- a. Prestasi belajar menurun.
- b. Tidak dapat berkonsentrasi.
- c. Mudah bosan saat belajar.
- d. Kurangnya motivasi.
- e. Hilangnya rasa ingin tahu dalam belajar.

5. Pencegahan Perilaku bebas

Upaya yang dilakukan guru yaitu menanamkan dan memperkuat akhlak peserta didik terkait iman dan takwa. Menanamkan dan memperkuat akhlak pada peserta didik ini merupakan bentuk upaya yang berfungsi sebagai pemahaman dasar terhadap sikap dan perilaku yang baik kepada sesama manusia, lebih khususnya kepada sesama guru, peserta didik dilingkungan SMK N 1 Metro. Menjalinkan komunikasi dengan peserta didik juga diperlukan terutama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Komunikasi yang berkembang pada pembelajaran di kelas yaitu bagaimana guru mengkomunikasikan pada saat pembelajaran berlangsung agar materi tersampaikan dengan baik. Karena seorang guru dituntut mampu dalam mendidik dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun di

⁹Adinda Ayu Gitasari, Pengaruh Pergaulan Bebas di Era Milenial, *Jurnal Psikologi*, Semarang, 3

luar kelas guru berkomunikasi lewat pendekatan kasih sayang sebagai orang tua dengan peserta didik, peran guru sebagai teladan dan motivator, guru menjadi gerbang utama pada pendidikan, terutama bagaimana guru harus bisa menjadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Pada prinsipnya upaya yang dilakukan oleh SMK N 1 Metro terletak pada bagaimana cara menangani peserta didik ketika melakukan kenakalan yaitu dengan menggunakan alur penanganan kasus. Alur penanganan kasus dilihat dari permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik, penanganan kasus jadi ketika ada peserta didik melakukan pelanggaran atau hal yang kurang positif atau yang sifatnya melanggar aturan disekolah.

Penekanan guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bebas pertama memberikan contoh, setelah memberikan contoh kemudian memberikan penjelasan tentang perilaku bebas yang harus dihindari hingga kerugian dari perilaku bebas itu sehingga peserta didik memahami dan mengerti maka peserta didik akan mudah diarahkan dalam menghindari hal tersebut. Melalui komunikasi yang intens terhadap peserta didik di sekolah lebih mentaati peraturan yang ada dibandingkan sikap guru yang terlihat memberikan jarak komunikasi kepada peserta didik.

Pada dasarnya tindakan preventif merupakan perbuatan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang, tindakan tersebut yaitu membuat peraturan sekolah, peraturan yang

dibuat oleh sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik bisa mematuhi aturan yang menjadi kewajiban untuk dilakukan. Hukuman yang dibuat didalam peraturan sekolah didesain dengan menitik beratkan pada perkembangan fisik dan intelektualitas. Pemberian sanksi bertahap, tahap awal yang paling rendah teguran secara lisan kemudian sanksi, sanksi yang positif misalnya hapalan, baca al quran atau melakukan tindakan positif misalnya kebersihan, membersihkan kaca, tahap yang selanjutnya lagi adalah surat perjanjian, dalam surat perjanjian yang pertama tidak bermatrai namun disitu akhirnya ada nilai tanggung jawabnya.

6. Perilaku Bebas dalam Perspektif Pendidikan Islam

Perilaku bebas dalam Islam tentunya hal yang dilarang, karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri dan suatu masyarakat.¹⁰Tentu saja Allah tidak akan mengharamkan sesuatu yang tidak berdampak bagi manusia. Lebih jauh lagi, haram secara tegas dan mutlak jika berdampak negatif atau menyesatkan. Karena sudah dijelaskan namun tidak digunakan untuk memahaminya, bahkan melakukannya.

Setiap peserta didik memiliki lingkungan keluarga, lingkungan sosial, latar belakang pendidikan yang berbeda. Salah satu penyebab terjadinya perilaku bebas adalah karena berada di lingkungan sosial yang salah. Apalagi di era saat ini, peserta didik cenderung mencoba

¹⁰Darnoto, Hesti Triyana Dewi, Pergaulan Bebas Peserta didik di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam,(*Jurnal Tarbawi Vol.17, No. 1, Januari-Juni 2020*), 57

hal-hal yang tidak dianjurkan. Misalnya, mengonsumsi bir, melakukan seks bebas, menggunakan zat-zat terlarang seperti narkoba, dan sebagainya.

Ajaran Islam membolehkan manusia bergaul dengan sesama, karena itulah salah satu tujuan Allah SWT menciptakan makhluk-makhluk yang berbeda sebagai jalan untuk kita saling mengenali.¹¹ Perilaku bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang di maksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah perilaku bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Menurut Agama, perilaku bebas adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Sedangkan dalam pandangan islam perilaku bebas adalah “tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang”.

Allah SWT mengabarkan kepada kita bahwa dosa dan bahaya yang menyertai keduanya, serta akibat dari keduanya, seperti hilangnya ingatan, kekayaan, dan ketidakmampuan untuk mengingat Allah, beribadah, atau menjauhi satu sama lain, lebih besar dari pada manfaat dari keduanya, seperti kebahagiaan saat berjudi atau membeli dan menjual minuman keras.

Al-Quran juga menjelaskan mengapa Allah melarang manusia melakukan hubungan seksual tanpa ikatan hukum pernikahan atau

¹¹ *Ibid*, 59

perzinahan. Alasan-alasan ini termasuk fakta bahwa perzinahan adalah tindakan jahat yang dikutuk Allah dan bertentangan dengan norma dan adat istiadat sosial, terutama dalam hal tata krama.

Q.S Al-Isra ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.¹²

Apapun bentuknya, perilaku bebas merupakan tindakan atau perbuatan tercela yang mendatangkan kerugian sangat besar, baik bagi diri generasi muda itu sendiri maupun bagi orang lain. Oleh karena itu, Islam yang sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits melarang atau mengharamkan terhadap perilaku bebas sebagaimana dilakukan kebanyakan generasi muda saat ini.

B. Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah di indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.¹³ Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab (أَخْلَاق) bentuk jamak mufradnya khuluk (خُلُق), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian etimologi akhlak bukan saja

¹² QS. Al-Isra (17): 32

¹³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*. (Kalam Mulia, Cet. 4 Agustus 2017), 1-7

tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan tuhan akan tetapi dengan alam semesta.¹⁴

Akhlak secara bahasa diartikan sebagai tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁵ Dapat dikatakan jika akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang dalam keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.

Akhlak dalam bahasa merupakan adat-istiadat (tadisi) yang dihormati baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat.¹⁶ Akhlak merupakan suatu perilaku atau tingkah laku manusia yang melekat didalam diri sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Memahami pengertian akhlak tidak cukup hanya berdasarkan bahasa (etimologi), akan tetapi harus dipahami pula secara istilah (terminologi). Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik dan buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflex,

¹⁴ Tarpin, *Buku Ajar Ilmu Akhlak*, (Eureka Media Aksara: Cet.1 Agustus 2023), 8

¹⁵ Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Mitra Cendekia Media: Cet. 1 Januari 2023), 2

¹⁶ Tarpin, *Ilmu Akhlak*, (Eureka Media Aksara: Cet.1 Agustus 2023), 8

denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaannya.

2. Kedudukan Akhlak

Akhlak adalah sifat Nabi Muhammad saw. yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam. Karena akhlak yang baik dapat menghapus dosa dan akhlak yang buruk dapat merusak pahala, akhlak dapat menyempurnakan keimanan seorang mukmin.¹⁷

Untuk mengetahui kedudukan akhlak dalam Islam perlu diuraikan ada tiga sendi Islam yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga kualitas seorang muslim selalu diukur dengan pelaksanaannya terhadap tiga sendi tersebut, yaitu:

- a) Masalah Aqidah, yang meliputi keenam rukun iman dengan kewajiban beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat-Nya dan Qadar baik Qadar buruk yang telah ditentukannya.
- b) Masalah Syariah, yang meliputi pengabdian hamba terhadap Tuhan-Nya yang dapat dilihat pada rukun Islam yang lima, dengan kewajiban mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan serta menunaikan haji di Baitullah. Dan muamalah juga termasuk masalah syariah yang meliputi perkawinan,

¹⁷ Asrini, Bulqia Mas'ud, Hamzah S. Fathani, Perspektif Masyarakat Puttada terhadap Akhlak Peserta didik di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, (*Jurnal el-Fakhr*, *Islamic Education, Teaching and Studies* Vol. 2, No. 1. Desember 2022). 6

perwarisan, hubungan perekonomian, masalah ketatanegaraan, perlindungan hak-hak dan kewajiban manusia dan sebagainya.

- c) Masalah Ihsan, yaitu meliputi hubungan baik terhadap Allah SWT. terhadap sesama manusia serta terhadap seluruh makhluk di dunia ini.

Kedudukan akhlak dalam Islam yang merupakan sendi yang ketiga, dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya, ibadahnya serta muamalahnya terhadap sesama manusia.

3. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam

Ruang lingkup akhlak dalam Islam ada empat yaitu: Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap Sesama Manusia, dan Akhlak terhadap Lingkungan.¹⁸

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Akhlak terhadap Allah dan itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar syirik, mentauhidkan-Nya, baik tauhid rububuyyah

¹⁸ Ira Suryani, et al, "Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali, (*Journal Islam & Contemporary Issues*, Vol.1, 2021), 32 <https://journal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI>

maupun uluhiyah. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah.¹⁹

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri yakni dengan memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya. Ibnu Miskawaih memaparkan bahwa berakhlak baik dengan diri sendiri yakni dengan menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani.²⁰

c) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Akhlak terhadap Sesama Manusia sangat penting sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Akhlak ini mencakup sikap seperti kasih sayang (mahabbah), tolong-menolong, saling menghargai, sopan santun, dan menjauhi prasangka buruk (su'udzan). Islam mengajarkan agar kasih sayang dimulai dari keluarga, kemudian meluas ke masyarakat luas, sehingga terjalin hubungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi.²¹

d) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan

¹⁹ *Ibid*, 33

²⁰ Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)." Darris; *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019, 71

²¹ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", (*Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, 2018), 4 DOI: 10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216

menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlak terhadap lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab dan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai Khalifah di muka bumi. Manusia diwajibkan menjaga, merawat, dan melestarikan alam tanpa berlebihan, karena hal ini merupakan hak dan kewajiban moral masyarakat. Prinsip ini didasarkan pada banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan pelestarian lingkungan meskipun dalam kondisi kritis.²²

4. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam islam memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut: Akhlak Rabbani, Akhlak Manusiawi, Akhlak Universal, Akhlak Keseimbangan, dan Akhlak Realistik.²³

a) Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-

²² Akhmad Akromusyuhada, "Akhlak terhadap Lingkungan Perspektif Islam", (*Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 4, 2023), 1106 <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>

²³ Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam" Sulesana Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019, 32-35

benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbaniyah dapat membentuk karakter peserta didik dengan sempurna dan menghasilkan kecerdasan spiritual. Akhlak rabbaniyah menghasilkan generasi-generasi yang bertakwa, taat menjalankan perintah agama dan taat beribadah kepada Allah SWT.²⁴

b) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekisistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrahnya.

Akhlak manusiawi berupaya menyeimbangkan jasmani dan rohani diri, tanpa pemaksaan salah satu dari keduanya, dan memelihara diri dengan sifat terpuji seperti syukur, ikhlas, sabar, pemaaf, dan amanah.²⁵

²⁴ Damayanti, "Membangun Generasi Ihsan Berkarakter Rabbani Sejak Anak Usia Dini", (Global Islamika: *jurnal Studi dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.1, Juli 2022, pp. 82-101), 92 DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7030209>

²⁵ Ririn Anriani, et al, "Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam", (*AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Vol 3 No 2 2023), 130 <http://journal.iaimsinjai.ac.id>

c) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang berifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensina vertikal maupun horizontal. Akhlak universal bertujuan menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengatur hubungan horizontal (antar manusia) dan vertikal (dengan Tuhan).²⁶

d) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebbaikannya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang. Pentingnya akhlak yang seimbang sebagai ciri khas akhlak Islam, yang menghindari sikap ekstrem dan menjaga keselarasan antara aspek spiritual dan duniawi. Pembinaan akhlak dilakukan dengan pendekatan yang moderat, tidak memberatkan, dan sesuai dengan kondisi manusia.²⁷

e) Akhlak Realistik

Akhlak Realistik adalah ajaran akhlak dalam Islam yang memperhatikan kenyataan hidup manusia secara realistis. Islam

²⁶ Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam", (*Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2018), 102 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>

²⁷ Ira Suryani, et al, "Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali, (*Journal Islam & Contemporary Issues*, Vol.1, 2021), 36 <https://journal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI>

mengakui bahwa manusia memiliki kelebihan dan kelemahan, serta kecenderungan manusiawi dan kebutuhan material maupun spiritual. Oleh karena itu, akhlak Islam tidak mengabaikan sisi manusiawi tersebut, melainkan memberikan aturan yang sesuai dengan kemampuan dan naluri sehat manusia.²⁸

5. Akhlak Peserta Didik

Agama Islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan oleh orang tua dalam membina akhlak peserta didik karena agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri setiap peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua sehari-hari seperti sholat, membaca Al-Qur'an, menjalankan puasa serta berperilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak peserta didik.²⁹

Masa pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, penting kiranya orang tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan peserta didik untuk mengenal dan memahami jiwa peserta didik secara mendalam agar dapat mendidik, membimbing serta mengarahkan akhlaknya menuju jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik. Nilai-nilai akhlak karimah yang bersumberkan

²⁸Widyawati, "Filsafat Akhlak dalam Pemikiran Etika Kontemporer", (*Jurnal Usuludin dan Filsafat*, Vol. 7, No.2, 2023), 266 <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warqoh>

²⁹Hernides, Pergaulan Peserta didik dalam Perspektif Islam, (*Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1, 2019*), 34-35

ajaran agama Islam harus diberikan, ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak tersebut penting karena inti dari keberagamaan seseorang akan termanifestasikan dalam akhlak karimah.

Akhlak karimah yang perlu ditanamkan orang tua seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, memiliki sifat ikhlas tawadhu secara perlahan-lahan akan terinternalisasi pada diri setiap peserta didik sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi peserta didik dalam menjalani proses hidup dan dapat menyikapi dampak negatif yang diakibatkan oleh era globalisasi dan informasi.

Pendidikan dan pembinaan akhlak bagi para peserta didik, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak peserta didik sehingga para peserta didik berada pada jalan yang baik dan benar. Jika peserta didik melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika peserta didik melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan

dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda.³⁰

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peserta didik. Dengan demikian orang tua dituntut sadar untuk membekali dan membentengi peserta didik karena peserta didik adalah generasi masa depan, merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Oleh karena itu peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak peserta didik dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga peserta didik dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina akhlak tersebut, maka orang tua perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan orang tua merupakan modal dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai macam persoalan pada masa peserta didik.

C. Pengaruh Perilaku bebas terhadap Penurunan Akhlak Peserta Didik

Perilaku bebas pada era sekarang masih menjadi polemik. Era sekarang berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peserta didik pada masa ini seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang

³⁰ *Ibid*, 37

peserta didik yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan.³¹

Melalui perilaku sesama peserta didik, seorang peserta didik berupaya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan teman bergaulnya, agar ia dapat diterima di lingkungannya tersebut di sana ia menemukan berbagai sifat dan karakter dari teman-temannya dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dalam perilaku itu terjadilah proses saling mempengaruhi antara sesama peserta didik. Segala sesuatu yang ada dalam perilaku itu akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan menumbuhkan suatu sikap dalam diri peserta didik dan nantinya sikap inilah yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam berperilaku.

Kemerosotan taraf berpikir generasi muda dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar tentang sesuatu, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan barat yang telah memasuki berbagai aspek kehidupan. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dengan selera mereka. Generasi muda telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia, sehingga model pakaian, musik, makanan, minuman dan termasuk perilaku kebaratan tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.³²

³¹Dewi, "Pergaulan Bebas Peserta didik di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam" (*Jurnal Tarbawi Vol. 17. No. 1. Januari - Juni 2020*), 47

³²Jalaludin dan Azis, "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an)." (*Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2022), 45

Perilaku bebas menurut etika Islam merupakan perwujudan dari konsep iman dan ibadah, dimana iman dan ibadah tidak sempurna kecuali kalau timbul dari etika yang mulia dan hubungan yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya. Etika mulia diminta kepada setiap muslim untuk berpegang padanya, sehingga harus dipelihara, tetapi bukan hanya terhadap makhluk saja, tetapi juga wajib dan lebih-lebih lagi terhadap Allah dari segi aqidah dan ibadah.³³

Masalah perilaku bebas dalam kalangan peserta didik semakin marak karena kebanyakan peserta didik masa kini dipengaruhi oleh rekan sebaya, kurang didikan agama, dan budaya barat yang semakin menular. Dengan demikian, pergaulan bebas akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kepribadian ataupun akhlak peserta didik akibat pergaulan itu sendiri.³⁴

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebab baik buruknya suatu individu tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang sesuai dengan syariat islam maka dikatakan akhlak baik, begitupun sebaliknya jika melakukan perbuatan yang buruk maka dikatakan akhlak buruk.

Perilaku dan akhlak merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Apabila perilakunya baik maka akan mendorong pada

³³Hernides, Pergaulan Peserta didik dalam Perspektif Islam, (*Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1, 2019*), 29

³⁴ Jamiatur Rasidah, Ahmad Dzaky, Syahrani, Pengaruh Pergaulan terhadap Akhlak Peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Tuyau, (*Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 2, 2023*), 165

akhlak yang baik pula, begitu juga sebaliknya perilaku yang buruk juga akan mendorong pada akhlak yang buruk pula. Sehingga di harapkan pada setiap orang agar bisa memilih perilaku yang baik untuk dirinya.

Mendidik adalah suatu usaha dalam rangka membentuk kepribadian seseorang. Namun dalam teori dan prakteknya ada beberapa hal yang ikut mewarnai dalam proses pembentukan diri tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan tempat tinggal peserta didik maupun lingkungan sekolah tempat peserta didik belajar, seperti perilaku dengan sesama peserta didik di sekolah.³⁵ Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Salah satu hal yang turut mempengaruhi terhadap proses pendidikan adalah teman bermain dan orang-orang yang ada disekitar peserta didik, seperti tetangga, teman-teman sekolah, sahabat karib dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perilaku bebas dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Sesuatu yang diperoleh peserta didik melalui perilaku dengan sesama temannya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Sehingga dengan pengalaman itu pula peserta didik berbuat dan bertindak, baik dalam bentuk perbuatan ataupun perkataan.

³⁵ Mahdalena, Pengaruh Perilaku Sesama Peserta didik Terhadap Akhlak Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas N 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, *Skripsi*, (UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015), 22

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka berfikir adalah suatu konsep pemikiran atau penjas yang didalamnya variabel yang satu dihubungkan dengan variabel yang lain sehingga dapat diketahui dengan jelas tujuan dan arah penelitian.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memahami bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perilaku bebas terhadap akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

H_a : Terdapat pengaruh perilaku bebas terhadap akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan penelitian yang sistematis, hemat biaya, dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang akurat. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, yaitu dengan menggunakan serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistic, matematika atau komputasi.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Cet Juli 2022). 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, Edisi 2, Cet 29, Februari 2022), 7

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Metro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis korelasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan angket atau kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan deskripsi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai acuan untuk mengumpulkan data. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara tepat terhadap suatu objek atau fenomena.¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mendefinisikan variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) Perilaku bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.² Perilaku bebas adalah gejala patologi sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial

¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, Edisi 2, Cet 29, Februari 2022), 39

sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Variabel bebas (X) Perilaku bebas yang dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Bolos Sekolah
- b. Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan
- c. Pacaran
- d. Sex Bebas
- e. Bullying
- f. Tawuran
- g. Melanggar tata tertib sekolah

2. Variabel Terikat (Y) Akhlak Peserta Didik

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Akhlak peserta didik adalah suatu perilaku atau tingkah laku peserta didik yang melekat di dalam diri sehingga menjadi suatu kebiasaan. Variabel terikat (Y) Akhlak peserta didik yang dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt
- b. Akhlak terhadap Diri Sendiri
- c. Akhlak terhadap Sesama Manusia
- d. Akhlak terhadap Lingkungan

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK N 1 Metro.⁴

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Muslim	Non Muslim	Jumlah
XI.2 Pemasaran	30 Orang	4 Orang	34 Orang
XI.2 Akuntansi	34 Orang	-	34 Orang
XI.1 Manajemen Perkantoran	31 Orang	3 Orang	34 Orang
XI Usaha Layanan Pariwisata	35 Orang	1 Orang	36 Orang
XI.3 Kuliner	34 Orang	2 Orang	36 Orang
XI.1 Perhotelan	32 Orang	2 Orang	34 Orang
Total	196 Orang	12 Orang	208 Orang

³ *Ibid*, 80

⁴Wawancara dengan Guru PAI Pada Tanggal 29 April 2025

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diseleksi dari keseluruhan individu penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁵ Apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sebanyak 196 peserta didik kelas XI di SMK N 1 Metro. Disini peneliti mengambil sampel dengan jumlah 20% yaitu sebanyak 40 ($196 \times 20\%$) peserta didik. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata sampel penelitian ini ditentukan dengan tingkat kelas. Dengan demikian sampel untuk setiap kelas harus proporsional sesuai dengan populasi berdasarkan perhitungan dengan cara berikut:

⁵Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Cet Juli 2022). 80-81

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 109

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	Perhitungan	Jumlah
XI.2 Pemasaran	$30/196 \times 40 = 6$	6
XI.2 Akuntansi	$34/196 \times 40 = 6,9$	7
XI.1 Manajemen Perkantoran	$31/196 \times 40 = 6,1$	6
XI Usaha Layanan Wisata	$35/196 \times 40 = 7$	7
XI.3 Kuliner	$34/196 \times 40 = 6,9$	7
XI.1 Perhotelan	$32/196 \times 40 = 6,5$	7
Total		40

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik dari kelas XI.2 Pemasaran, 7 peserta didik dari kelas XI.2 Akuntansi, 6 peserta didik dari kelas XI.1 Manajemen Perkantoran, 7 peserta didik dari kelas XI Usaha Layanan Pariwisata, 7 peserta didik dari kelas XI.3 Kuliner dan 7 peserta didik dari kelas XI.1 Perhotelan.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian.⁷ dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Simple Random Sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi tersebut.

Populasi yang ada dalam penelitian ini nantinya akan memperoleh

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, Edisi 2, Cet 29, Februari 2022), 81

kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti menggunakan simple sampling random karena populasi di anggap homogen, yaitu responden dalam keadaan dan kondisi yang sama. Responden berada pada posisi yang sama yaitu peserta didik kelas XI di SMK N 1 Metro.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawabnya secara langsung. Pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan kuesioner langsung yang dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri.

Instrumen diberikan dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pernyataan favorable, sedangkan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi

⁸ *Ibid*, 142

skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4 untuk pernyataan unfavorable.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti mengumpulkan dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik SMK N 1 Metro serta dokumentasi saat melakukan *reasearch* dengan peserta didik SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti melakukan wawancara saat prasurvey terhadap guru PAI dan guru BK di SMK N 1 Metro guna untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI untuk mencegah perilaku bebas dikalangan peserta didik dan untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMK N 1 Metro melalui guru BK.⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰

1. Rancangan Kisi-kisi Instrument

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu, pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk menganalisa terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Instrumen penelitian diuji cobakan pada tanggal 12 Februari 2025 dengan melibatkan 30 peserta didik

⁹ Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2025

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, Edisi 2, Cet 29, Februari 2022), 142

sebagai responden yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi.

Adapun instrumen uji coba ini berisi indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah butir untuk setiap indikator, instrumen uji coba dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Uji Instrument

No	Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			Favorable	Unfavorable	
1	Variabel Bebas (X) Perilaku bebas	Bolos Sekolah	1,3	2,4	4
		Berbicara Tidak Sopan	5,7	6,8	4
		Pacaran	9,11	10,12	4
		Sex Bebas	13,15	14,16	4
		Bullying	17,19	18,20	4
		Tawuran	21,23	22,24	4
		Melanggar Tata Tertib Sekolah	25,27	26,28	4
2	Variabel Terikat (Y) Akhlak	Akhlak terhadap Allah SWT	1,3	2,4	4
		Akhlak terhadap Diri Sendiri	5,7	6,8	4
		Akhlak terhadap Sesama Manusia	9,11	10,12	4
		Akhlak terhadap Lingkungan	13,15	14,16	4
Total					44

Tabel 3.3
Keterangan Alternative Jawaban Angket

No.	Hasil Jawaban	Skor Angket Positif	Skor Angket Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Pengujian Instrumen

Adapun untuk mengetahui keberhasilan dalam melakukan penelitian ini perlu diadakan pengujian instrumen terlebih dahulu sebelum dilakukan yaitu sebuah instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Pengujian instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan dua tahap yaitu:

a) Uji Validitas

Uji validitas mempunyai arti “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya”.¹¹ Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya muncul pada objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas adalah kejituan dalam pengumpulan data sebagai tolak ukur untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu data.

¹¹Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 5

Mengukur hasil uji validitas dengan menggunakan rumus degree of freedom yaitu $df = n-2$. Dalam penelitian kali ini menggunakan sampel yang berjumlah 30 responden, sehingga $df = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,005. Oleh karena itu, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Uji Validitas penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut: Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument penelitian dikatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument penelitian dikatakan invalid.¹²

1) Uji Validitas Variabel X (Perilaku bebas)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X-1	0,485	0,361	Tidak Valid
X-2	0,195	0,361	Tidak Valid
X-3	0,434	0,361	Tidak Valid
X-4	0,356	0,361	Tidak Valid
X-5	0,559	0,361	Valid
X-6	0,256	0,361	Tidak Valid
X-7	0,711	0,361	Valid
X-8	0,433	0,361	Tidak Valid
X-9	0,615	0,361	Valid
X-10	0,443	0,361	Tidak Valid
X-11	0,661	0,361	Valid
X-12	0,355	0,361	Tidak Valid
X-13	0,670	0,361	Valid
X-14	0,158	0,361	Tidak Valid
X-15	0,649	0,361	Valid
X-16	0,455	0,361	Tidak Valid

¹²Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, n.d.), 7–8.

X-17	0,669	0,361	Valid
X-18	0,730	0,361	Valid
X-19	0,698	0,361	Valid
X-20	0,730	0,361	Valid
X-21	0,707	0,361	Valid
X-22	0,482	0,361	Tidak Valid
X-23	0,717	0,361	Valid
X-24	0,555	0,361	Valid
X-25	0,633	0,361	Valid
X-26	0,338	0,361	Tidak Valid
X-27	0,219	0,361	Tidak Valid
X-28	0,186	0,361	Tidak Valid

Tabel 3.5 menunjukkan 28 pertanyaan ada beberapa pertanyaan yang tidak valid, seperti pada pertanyaan X-1, X-2, X-3, X-4, X-6, X-8, X-10, X-12, X-14, X-16, X-22, X-26, X-27, dan X-28, terdapat 14 pertanyaan yang tidak valid dan sisa pertanyaan lainnya dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel Y (Akhlak)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y-1	0,858	0,361	Valid
Y-2	0,642	0,361	Valid
Y-3	0,845	0,361	Valid
Y-4	0,651	0,361	Valid
Y-5	0,830	0,361	Valid
Y-6	0,657	0,361	Valid
Y-7	0,843	0,361	Valid
Y-8	0,563	0,361	Valid
Y-9	0,889	0,361	Valid
Y-10	0,669	0,361	Valid
Y-11	0,890	0,361	Valid
Y-12	0,707	0,361	Valid

Y-13	0,895	0,361	Valid
Y-14	0,828	0,361	Valid
Y-15	0,878	0,361	Valid
Y-16	0,735	0,361	Valid

Pada hasil uji validitas variable Y semua pertanyaan yang berjumlah 16 dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha, apabila nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas baik atau reliabel, begitu pula sebaliknya apabila nilai cronbach's alpa $< 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang tidak baik atau tidak reliabel.¹⁴

¹³*Ibid*, 228

¹⁴Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23," 2016.

1) Uji Reliabilitas Variabel X (Perilaku bebas)

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabe X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	28

Hasil uji reliabiitas pada tabel 3.6 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, sehingga instrumentvariabel X dinyatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas Variabel Y (Akhlak)

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	16

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, sehingga instrument variabel Y dinyatakan reliabel.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penelitian dilakukan pada 12 Februari 2025 dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Google Form yang dikirim via WhatsApp.

Hasil lengkap uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			Favorable	Unfavorable	
1	Variabel Bebas (X) Perilaku bebas	Bolos Sekolah	0	0	0
		Berbicara Tidak Sopan	5,7	0	2
		Pacaran	9,11	0	2
		Sex Bebas	13,15	0	2
		Bullying	17,19	18,20	4
		Tawuran	21,23	24	3
		Melanggar Tata Tertib Sekolah	25	0	1
2	Variabel Terikat (Y) Akhlak	Akhlak terhadap Allah SWT	1,3	2,4	4
		Akhlak terhadap Diri Sendiri	5,7	6,8	4
		Akhlak terhadap Sesama Manusia	9,11	10,12	4
		Akhlak terhadap Lingkungan	13,15	14,16	4
Total					30

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 30 dari 44 item pernyataan memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% sehingga instrument dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien lebih dari 0,6 yang menunjukkan tingkat konsistensi tinggi. Dengan demikian instrument ini layak digunakan untuk mengukur pengaruh perilaku bebas terhadap akhlak peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhpeserta didikan data secara simetris dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian. Adapun

teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Besar dan eratnya hubungan antara dua variabel disebut koefisien korelasi yang merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel. Teknik *Korelasi Pearson* digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen dan dependen. Dasar mengambil keputusan:¹⁵

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka terdapat korelasi antar variabel.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka tidak ada korelasi antar variabel.

¹⁵Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 7–8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMK N 1 Metro

SMK N 1 Metro terletak di jalan Kemiri 15A Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Sejarah singkat berdirinya SMK N 1 Metro, semula diberi nama SMEA Persiapan, mulai didirikan tanggal 1 Agustus 1965, kemudian SMEA Persiapan tersebut diresmikan menjadi SMEA N 1 Metro pada tanggal 1 Agustus 1965 oleh kantor Ditjen Diknas dan Menengah Provinsi Lampung, Bapak Ismangun (Alm). Pada tahun 1970 tempat belajar pindah ke SMEA N 1 Metro yang berlokasi di Jalan Kemiri 15A Metro Lampung Tengah dan Sekolah tersebut dalam keadaan belum selesai jadi bangunan Gedung.

Adapun tanah untuk bangunan tersebut diberikan oleh pihak Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Tengah pada akhir tahun 1967 dan dibangun oleh Pemerintah Pusat, dengan biaya sebesar 139.000.000,00 (Seratus tiga puluh Sembilan juta rupiah). Sedangkan pemborongannya oleh CV. Rumpun dengan Direktur Bapak Zen Datu, yang informasi serah terima secara administrasi pada tahun 1973 dengan Kantor Daerah Ditjen

Provinsi Lampung Kepala Sekolah sejak SMEA Persiapan sampai sekarang ini mengalami beberapa pergantian, yaitu antara lain:

- 1) A. Mashuri DM, BA (Kepala Sekolah SMEA Persiapan Periode 1965-1966)
- 2) TMD Nasution (Kepala Sekolah SMEA N Periode 1966-1968)
- 3) Dr. Soegiyanto (Kepala Sekolah SMEA N Periode 1968-1975)
- 4) Dudun Abdullah (Alm) (Kepala Sekolah SMEA N Metro Periode 1975-1983)
- 5) Dr. Basri DJ (Kepala Sekolah SMEA N Metro Periode 1983-1990)
- 6) Dr. Djoko Sampurno (Alm) (Kepala Sekolah SMEA N Metro Periode 1990-1995)
- 7) Dr. Mashuri DM, BA (Kepala Sekolah SMEA N Metro Periode 1995-1966)
- 8) Dr. Rosyidi Zahari (Kepala Sekolah SMK N 1 Metro Periode 1999-2002)
- 9) Dr. Sudjadi Margono (Kepala Sekolah SMK N 1 Metro Periode 2002-2003)
- 10) Dr. Hj. Asnayus (Kepala Sekolah SMK N 1 Metro Periode 2003-2005)

11) Hj. Djumijati, S. Pd (Kepala Sekolah SMK N 1 Metro
Periode 2005-2013)

12) Dra. Dwi Widyaningsih (Kepala Sekolah SMK N 1
Metro Periode 2014-2021)

13) Fahrisyah, S.Pd (Kepala Sekolah SMK N 1 Metro
Periode 2021 sd sekarang)

b. Visi, misi, dan tujuan SMK N 1 Metro

1) Visi SMK N 1 Metro

SMK N 1 Metro selalu berpandangan jauh ke depan dengan berpegang pada visi sekolah yaitu: “Menjadi Sekolah yang Unggul, berkarakter mulia dan berwawasan Lingkungan”.

2) Misi SMK N 1 Metro

a) Menyelenggarakan manajemen dan administrasi sekolah secara professional, akuntabel, dan demokratis dengan menerapkan teknologi yang sesuai berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah.

b) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling secara professional, bermutu dan seimbang, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan teknologi terkini.

c) Menyusun dan mengembangkan kurikulum sekolah secara berkala dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter mulia, pelestarian lingkungan hidup, pengembangan teknologi,

serta kebutuhan dan potensi daerah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

- d) Mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti luhur dan karakter mulia dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari.
- e) Mengintegrasikan pengetahuan dan teknik pelestarian lingkungan hidup dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas polusi udara, polusi suara dan polusi bau sehingga memberikan kenyamanan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.
- f) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, serta aktivitas non akademis lainnya dan memfasilitasi dengan sarana yang memadai dan pelatih yang kompeten.
- g) Melibatkan dunia usaha, dunia industry, istitusi pasangan dan Masyarakat dalam proses pendidikan dan pelatihan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan sistem ganda.
- h) Melakspeserta didikan proses pendidikan dengan mengedepankan kedisiplinan, diam-diam dan bertanggung jawab dari semua pihak dalam proses pendidikan berdasarkan pedoman akademik yang telah ditentukan.
- i) Melestarikan, melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara optimal.

- j) Mengutampeserta didikan pemanfaatan daurulang dengan cara 3R (Reuse, Reduse, Recycle).

3) Tujuan SMK N 1 Metro

Sekolah SMK N 1 Metro dalam melaks peserta didikan proses pendidikan dan pelatihan peserta didik adalah menjadi sekolah yang bermutu unggul, senantiasa dalam lingkungan yang bersih, rapi, sehat, harmonis, saling menghormati, dan disiplin menuju sekolah yang maju serta lulusannya mampu berkiprah di dunia kerja dan hidup sukses di Masyarakat.

c. Keadaan Guru dan Karyawan SMK N 1 Metro

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SMK N 1 Metro

NO	NAMA	JABATAN
1	Fahrisya, S.Pd	Kepsek
2	Dra. Titin Suyanti	Guru
3	Mamik Suratmi, S.Pd	Guru
4	Agus Rianto, S.Pd	Guru
5	Dra. Sri Suryatiningsih	Guru
6	Dra. Juleha	Guru
7	Dra. Arnita Orbana	Guru
8	Nur Aminah, S.Pd	Guru
9	Dwita Meriani, S.Pd	Guru
10	Suharni, S.E	Guru
11	Gusnetty Jayasinga, S.E., M.Pd	Guru
12	Siti Muamanah, S.Pd	Guru
13	Fitrianingsih, S.Pd., M.Pd	Bendahara
14	Tutik Suwantini, S.Pd	Guru
15	Af'idatul Muhajjalina, S.Pd	Guru
16	Sampe Pakpahan, S.Pd	Guru
17	Jarwoto, S.Pd	Guru
18	Aprialita, S.Pd	Guru
19	Retno Nurjayanti, S.Pd	Guru
20	Endang Supriati, SE., M.M	Guru
21	Eko Setianingsih, SE	Guru
22	Sri Wirawati, S.Pd	Guru
23	Ermawati Purnomo, S.Pd., M.Pd	Guru
24	Nurasih Fitriani, S.Pd	Guru
25	Yati Oktiyana, S.Pd	Guru
26	Susi Pancawati, S.Pd	Guru
27	Norma Ika Damasanti, SS	Guru

28	Bekti Satriadi, S.Pd	Kurikulum
29	Sulis Ernawati, S.Pd., M.Pd	Guru
30	Meilina, S.Pd., M.M	Kepeserta didikan
31	Umi Ma'rifah, S.Pd., M.Pd	Guru
32	Shofia Maisuri, S.Pd	Guru
33	Sri Sugiarti, S.Ag	Guru
34	Ririn Widayati Nur Hidayat, S.Pd	Guru
35	Hendroza, S.Kom	Guru
36	Elizabeth Budiningrum K., S.Pd	Guru
37	Henra Fitriyanti JRI., SE	Guru
38	Suci Lestari, SS., M.Pd	Guru
39	Puji Yudowaluyo, S.Pd	Guru
40	Valentina Siwi NW., S.Pd., M.Pd	Guru
41	Anna Syamuthia, S.E	Guru
42	Fariani, S.Pd	Guru
43	Almateus Nanang R., S.Pd	Guru
44	Uswatun Khasanah, S.Si	Guru
45	Aminudin Zakki, S.Pd	Humasin
46	Neti Septina, S.Kom.	Guru
47	Febtri Handayani, S.Pd.T	Guru
48	Sukarsih Rahayu, S.Ag	Guru
49	Rahmawaty Melinda B., S.ST.Par	Guru
50	David Yonic Wehelmina, S.Th	Guru
51	Zuli Astuti, S.Pd.T	Guru
52	Tina Susanti, S.Ag	Guru
53	Adnan Puspa Wijaya, S.Pd., M.Pd	Guru
54	Safa'at Malik, S.Ag	Guru
55	Nurul Fithriya, S.Pd	Guru
56	Lydia Sukma, S.Pd	Guru
57	Dahrul Ahmad Ahyarudin, S.Pd	Guru
58	Ketut Andi Artike, S.Pd	Guru
59	Hendri, S.Pd	Sarpras
60	Ahmad Satibi, S.Pd	Guru
61	Ana Rosada, S.Pd., M.Pd	Guru
62	Lusia Rini Natalia, S.Pd	Guru
63	Wiwini Ariyanti, S.Pd	Guru
64	Meidy Wardhana Putra, S.Pd	Guru
65	Puput Deriasari, S.Pd	Guru
66	Gustini, S.Pd	Guru
67	Triana Handayani, S.Pd	Guru
68	Azriyaneis, S.Pd	Guru
69	Mawarni Azitha, SE	Guru
70	Setria Utami, SE	Guru
71	Dwi Murwanti, S.Pd	Guru
72	Eka Loraena, S.Psi	Guru
73	Novdilia Sari, S.Pd	Guru
74	Arsewenda Rachma Yunita, S.Pd	Guru
75	Ricky Darmika, S.Kom	Guru
76	Aprilia Puspita, S.Pd	Guru
77	Nuari Yuanto, S.Pd	Guru
78	Anatri Sumartika, S.Pd.	Guru
79	Karina Pratiwi, S.Pd	Guru
80	Esty Ratna Sari, S.Pd	Guru
81	Dionisius Pramadi, S.Tr.Par	Guru
82	Asri Choiriana, S.Pd	Guru
83	Emilia Fitri Amanda, S.Pd	Guru
84	Wahyu Aprida, S.Pd	Guru
85	Oong Setianto, S.Pd.	Guru

86	Rosita Dewi, S.Pd	Guru
87	Siti Farida, S.Sos	Guru
88	Filma Eka Santika, S.Pd., M.Pd	Guru
89	Ardi Kismawan, S.Pd., M.Pd	Guru
90	Ratri Hening Pahayu, S.Pd	Guru
91	Husnul Khotimah, S.Pd.	Guru
92	Adhynin, A.Md.	Guru
93	Bekti Ardarani, S.Pd	Guru
94	Dhea Indah Khotimah, S.Pd	Guru
95	Dhimas Aji Sangkana, S.Par	Guru
96	Eraniofa Khaira Zuriata, S.Pd	Guru
97	Fajar Kurniawan, S.Pd	Guru
98	Indri Asmarawati, S.Tr., Par	Guru
99	N. Siti Maryamah, S.Psi.	Guru
100	Nur Anisya, S.Pd	Guru
101	Nur Istiqomah, S.Pd	Guru
102	Refty Aulia Restiana, S.Pd	Guru
103	Susanto	Guru
104	Kiki Marlinda, S.Par	Guru

Sumber Data : Dokumen Daftar Hadir Rapat Guru¹

d. Keadaan Peserta Didik SMK N 1 Metro

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SMK N 1 Metro

Kelas	Jumlah
XI.1 Pemasaran	34 Orang
XI.2 Pemasaran	34 Orang
XI.3 Pemasaran	34 Orang
XI.1 Akuntansi	34 Orang
XI. 2 Akuntansi	34 Orang
XI.3 Akuntansi	34 Orang
XI.1 Manajemen Perkantoran	34 Orang
XI.2 Manajemen Perkantoran	34 Orang
XI Usaha Layanan Pariwisata	36 Orang
XI.1 Kuliner	36 Orang
XI.2 Kuliner	36 Orang
XI.3 Kuliner	36 Orang
XI.1 Perhotelan	34 Orang
XI.2 Perhotelan	34 Orang
XI.3 Perhotelan	34 Orang
Total	518 Orang

¹ Research yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025

e. Struktur SMK N 1 Metro

Gambar 4.1 Struktur SMK N 1 Metro Tahun 2025²

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini guna mendapatkan Gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh saat dilapangan. Data yang diperoleh berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistic yang dihitung menggunakan bantuan SPSS. Peneliti melakukan penelitian untuk mengambil data “Pengaruh Perilaku bebas terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK N 1 Metro”. Peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk memperoleh data tersebut.

a. Perilaku bebas

Data penelitian terkait variabel perilaku bebas peneliti dapatkan hasil 14 item pernyataan angket yang telah diisi oleh 42 peserta

² Research dilakukan pada tanggal 29 April 2025

didik dari enam jurusan lalu dipilih secara random. Adapun hasil angket variabel perilaku bebas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Hasil Angket Perilaku bebas

[illegible]

33	PKDP	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
34	RRD	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
35	ZDP	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
36	YAQ	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
37	VAP	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
38	AAS	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	45
39	AAP	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
40	BDA	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	45
41	IR	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	4	40
42	AMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
	JLM	143	143	100	101	157	158	153	152	154	148	153	153	132	160	

Sumber data: Hasil Angket Penelitian Variabel Perilaku bebas di SMK N 1 Metro

Berdasarkan data hasil angket yang terdapat pada tabel diatas, dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 skor tertinggi dan 3 skor terendah dari seluruh pernyataan angket tentang perilaku bebas. Berdasarkan 3 dimensi perilaku bebas yang terdiri dari 14 instrument pernyataan, dimensi “Sex Bebas” dengan item pernyataan nomor 5 memperoleh skor 157 dan item nomor 6 memperoleh skor 158 mendapat skor paling besar dibandingkan item pernyataan lainnya, dengan isi pernyataan “Saya percaya bahwa sex bebas dapat meningkatkan risiko terpapar penyakit menular seksual” dan “Saya merasa seks bebas bisa berisiko menimbulkan dampak emosional dan psikologis yang negative, terutama jika salah satu pihak terlibat secara emosional sementara yang lain tidak”. Selain itu dimensi “Melanggar Tata Tertib Sekolah” dengan item nomor 14 memperoleh skor 160 dengan

item pernyataan “Melanggar tata tertib sekolah dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif, menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik dan guru lainnya, serta menciptakan ketidakharmonisan dilingkungan sekolah yang dapat memperngaruhi kualitas pendidikan”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami, bahwa peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap dampak negatif dari perilaku bebas, terutama dalam aspek seks bebas dan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini ditunjukkan dari tingginya skor pada tiga item pernyataan tertinggi, dari ketiga item tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun perilaku bebas merupakan fenomena yang ada di kalangan peserta didik, namun dalam konteks ini, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsekuensi negatif dari perilaku-perilaku tersebut. Ini menunjukkan adanya kesadaran moral dan akhlak yang cukup baik, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian tetap terpapar pengaruh negatif dari perilaku bebas.

Sedangkan 3 skor terendah terdapat pada item pernyataan nomor 3, 4, dan 13. Item nomor 3 dan 4 dengan dimensi “Pacaran” memperoleh skor 100 dan 101, dengan isi pernyataan “Pacaran terutama pada usia muda bisa menjadi gangguan bagi fokus saya pada pembelajaran”, dan “Saya merasa bahwa pacaran bisa membawa beban emosional, terutama jika hubungan mengalami

masalah atau konflik”. Selain itu dimensi “Tawuran” dengan item nomor 13 memperoleh skor 132 dengan item pernyataan “Saya beranggapan bahwa tawuran dapat meningkatkan rasa hormat dari kelompok mereka atau teman-teman sebaya”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang sepakat atau kurang menyadari dampak negatif dari perilaku tersebut, atau justru menunjukkan bahwa perilaku tersebut dianggap kurang relevan atau tidak terlalu mengganggu oleh sebagian peserta didik. Peserta didik cenderung lebih menyadari risiko perilaku bebas yang bersifat ekstrem seperti seks bebas dan pelanggaran tata tertib sekolah, namun masih terdapat tingkat ketidaksadaran atau pengabaian terhadap dampak perilaku bebas yang dianggap lebih "ringan" atau "umum" seperti pacaran di usia muda. Sementara itu, perilaku menyimpang seperti tawuran tetap dipandang negatif oleh sebagian besar responden.

b. Akhlak Peserta Didik

Data penelitian terkait Variabel Y akhlak peserta didik dapatkan hasil dari 16 item pernyataan angket yang telah diisi oleh 42 peserta didik dari enam jurusan lalu dipilih secara random. Adapun data hasil angket variabel Y akhlak peserta didik dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Hasil Angket Akhlak

NO	RES	SKOR ITEM UNTUK BUTIR SOAL VARIABEL Y																JLM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	LGRY	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	44
2	MA	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	AD	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
4	FF	3	1	4	1	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	47
5	AF	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	39
6	ADS	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39
7	AVV	2	1	2	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	AP	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	41
9	VGP	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	37
10	CFA	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
11	DRAS	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	EPA	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	44
13	FDS	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	46
14	YNDIW	3	1	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	48
15	DAS	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	54
16	RR	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55
17	AU	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	56
18	NNA	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55
19	NAN	3	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	48
20	SEO	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	45
21	Y	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	54
22	AA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	55
23	MAK	3	2	3	1	2	1	4	4	3	1	3	1	4	2	2	1	37
24	RP	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	45
25	LAF	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
26	KSAL	2	1	3	1	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	46
27	ASR	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
28	AEP	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	54
29	IAW	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	33
30	KDCK	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	58
31	EOS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61
32	RPA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
33	PKDP	3	1	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
34	RRD	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
35	ZDP	2	1	3	1	3	1	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	38
36	YAQ	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	51
37	VAP	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	52

38	AAS	3	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	48
39	AAP	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	55
40	BDA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	54
41	IR	2	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	39
42	AMF	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	54
	JLM	118	92	118	84	110	102	156	156	126	130	132	129	135	131	137	138	

Sumber data: Hasil Angket Penelitian Variabel Akhlak Peserta

Didik di SMK N 1 Metro

Berdasarkan data hasil angket yang terdapat pada tabel diatas, dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 skor tertinggi dan 3 skor terendah dari seluruh pernyataan angket tentang akhlak peserta didik. Berdasarkan 3 dimensi akhlak yang terdiri dari 16 instrument pernyataan, dimensi “akhlak terhadap diri sendiri” dengan item pernyataan nomor 7 dan 8 memperoleh skor paling tinggi dibandingkan pernyataan lainnya yaitu 156, dengan isi pernyataan “Akhlak yang baik terhadap diri sendiri membantu saya untuk menghargai diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan, serta mendorong perkembangan pribadi yang positif”, dan “Akhlak yang buruk terhadap diri sendiri dapat terlihat dari sikap merendahkan diri atau tidak menghargai potensi dan kemampuan pribadi”. Selain itu, dimensi “Akhlak terhadap lingkungan” dengan item pernyataan nomor 16 memperoleh skor 138 dengan isi pernyataan “Saya merasa tidak perlu peduli terhadap lingkungan, saya tidak berusaha untuk menghemat

penggunaan energi seperti tidak mematikan lampu saat tidak digunakan”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap akhlak kepada diri sendiri, tetapi masih kurang peduli terhadap akhlak kepada lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk lebih menekankan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran akhlak agar terjadi keseimbangan dalam penerapan nilai moral secara menyeluruh.

Sedangkan 3 skor terendah terdapat pada dimensi “Akhlak terhadap Allah Swt” dengan item pernyataan nomor 2 memperoleh skor 92 dan item pernyataan nomor 4 memperoleh skor 84 dengan isi pernyataan “Saya terkadang mengabaikan ajaran agama dan tidak merasa perlu bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan” dan “Saya masih suka berbohong, bermaksiat atau melakukan perbuatan yang merugikan saya dan orang lain, yang mengarah pada menjauhkan diri dari ajarannya”. Selain itu, dimensi “Akhlak terhadap diri sendiri” dengan item pernyataan nomor 6 memperoleh skor 102 dengan isi pernyataan “Saya terkadang membiarkan diri untuk melakukan kebiasaan buruk yang mengganggu kesejahteraan mental dan fisik saya”.

Berdasarkan hal tersebut bahwa 3 skor terendah terdapat pada pernyataan yang mencerminkan kelemahan peserta didik

dalam menjalankan nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap diri sendiri. sebagian peserta didik masih kurang dalam kesadaran spiritual dan pengendalian diri. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang lebih mendalam, khususnya dalam hal religiusitas dan penguatan karakter pribadi, sangat penting untuk ditingkatkan agar peserta didik mampu memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan dengan dirinya sendiri.

3. Pengujian Hipotesis

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas, hasil yang peneliti peroleh menyatakan bahwa data pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro valid dan reliabel, maka selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan rumus pearson product moment dengan merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro

H_a : Ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro

Hasil angket instrument penelitian yang telah diisi oleh responden sebanyak 42 peserta didik, peneliti input di Ms. Excel guna memudahkan pengolahan data, langkah selanjutnya dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan rumus pearson product moment dengan bantuan SPSS.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji correlation pearson product moment. Adapun hasil output perhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Rumus *Pearson Correlation Product Moment*

Correlations			Pengaruh Perilaku bebas	Akhlak
Pengaruh bebas	Pengaruh Perilaku	Pearson Correlation	1	.760
		Sig. (2-tailed)		.002
		N	42	42
Akhlak		Pearson Correlation	.760	1
		Sig. (2-tailed)	.002	
		N	42	42

Sumber: Hasil Analisis Uji Hipotesis *Menggunakan Rumus Pearson Correlation Product Moment* dengan Bantuan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa hasil korelasi product moment pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* sebesar 0.760 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002.

Langkah selanjutnya adalah melihat apakah ada pengaruh variabel perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik, dengan melihat syarat sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y.

- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y.

Berdasarkan hasil data di atas, nilai Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh antara variabel perilaku bebas dengan variabel akhlak.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y, nilai *koefisien pearson correlation* dikonsultasikan dengan gambar tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Hubungan Kofisien Korelasi

Nilai r	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,760 berada di antara 0,60 – 0,799 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel x (perilaku bebas) terhadap variabel y (akhlak).

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan variabel x (perilaku bebas) dalam menunjang keberhasilan variabel y (akhlak), diketahui dari hasil koefisien determinasinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,760)^2 \times 100\% \\
 &= 0,5776 \times 100\% \\
 &= 57,76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, perilaku bebas mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 57,76% terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

B. Pembahasan

Akhlak adalah sifat Nabi Muhammad saw. yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam. Karena akhlak yang baik dapat menghapus dosa dan akhlak yang buruk dapat merusak pahala, akhlak dapat menyempurnakan keimanan seorang mukmin.

Perilaku bebas diartikan sebagai suatu interaksi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dan berpotensi merugikan baik orang yang bersangkutan maupun lingkungan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Perilaku bebas akan berdampak pada menurunnya akhlak jika tidak ada penguatan agama dalam dirinya. Karena pondasi seorang islam ketika akan melakukan baik dan buruknya ialah didasari dengan memahami agama.³

³Laudza Zulfa Nur Dipa, "Dampak Perilaku bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama," (*Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 4, Nomor 3, 2022) 389, <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/1518>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro. Data yang dikumpulkan meliputi hasil angket perilaku bebas terhadap akhlak yang telah diperoleh oleh 42 peserta didik.

Hasil analisis keberpengaruhan dari variabel perilaku bebas dan variabel akhlak, perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0,002 dengan hasil perbandingan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel x dan y, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus *pearson product moment* diperoleh hasil secara stimulus (Bersama-sama) variabel bebas (perilaku bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat (akhlak) peserta didik di SMK N 1 Metro, dengan tingkat korelasi sebesar 0,760 dengan jenis korelasi negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku bebas yang dilakukan peserta didik, maka semakin rendah tingkat akhlak mereka. Korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa perilaku bebas memberikan pengaruh buruk terhadap pembentukan dan perilaku akhlak peserta didik.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Moh. Kholik dkk dalam jurnalnya bahwa pengaruh perilaku bebas yang cenderung hedonistik dan materialistik semakin menggerus nilai-nilai agama dan moral pada generasi muda. Akibatnya, sering menyaksikan fenomena kenakalan

remaja yang semakin mengkhawatirkan. Tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tindak kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya seolah menjadi pemandangan yang biasa. Hal ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga mengganggu ketentraman masyarakat dan lingkungan sekitar. Masalah-masalah tersebut tentunya tidak lepas dari buruknya akhlak dan moral remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan perilaku.⁴

Variabel perilaku bebas memiliki dampak negatif dan positif. Adapun dampak positif perilaku bebas dapat dilihat pada perolehan skor angket tertinggi, dengan penjelasan berikut:

1. Sex bebas dapat meningkatkan resiko terpapar penyakit seksual

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 5 variabel perilaku bebas yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 157 dengan isi pernyataan “Saya percaya sex bebas dapat meningkatkan risiko terpapar penyakit menular seksual”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Meylani Dewi Wowor dkk dalam jurnalnya bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dalam segala hal. Tidak mengherankan apabila remaja sering mengambil keputusan yang berisiko hanya untuk merasakan hal-hal yang belum mereka ketahui, termasuk seks

⁴Moh. Kholik,dkk, “Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Perilaku Peserta didik di Lingkungan Madrasah”, (Ngaos: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 1, Februari 2024) 54-65 <https://doi.org/10.59373/ngaos>

bebas. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja diluar pernikahan sangat membahayakan remaja. Dampaknya dapat menjadikan remaja depresi, hamil diluar nikah dan tertular penyakit IMS.⁵

2. Sex bebas dapat berisiko menimbulkan dampak emosional dan psikologis yang negative

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 6 variabel perilaku bebas yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 158 dengan isi pernyataan “Saya merasa sex bebas bisa berisiko menimbulkan dampak emosional dan psikologis yang negative, terutama jika salah satu pihak terlibat secara emosional sementara yang lain tidak”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Meylani Dewi Wowor dkk dalam jurnalnya bahwa seks bebas dianggap buruk karena risiko dan konsekuensinya yang dapat merugikan individu secara fisik, emosional, dan psikologis.⁶

3. Melanggar tata tertib sekolah dapat mengganggu suasana belajar

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 14 variabel perilaku bebas yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 160 dengan isi pernyataan “Melanggar tata tertib sekolah dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif,

⁵ Meylani Dewi Wowor, dkk, “Dampak Sex Bebas pada Remaja”, (*Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, Vol. 3, No.1, Agustus, 2024) 8 <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/111>

⁶ *Ibid*, 9

menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik dan guru lainnya, serta menciptakan ketidakharmonisan di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rina Sofiati dkk dalam jurnalnya bahwa peserta didik yang sering terlambat, tidak mematuhi peraturan berpakaian, serta sering bermain di luar kelas saat jam belajar berlangsung. Tata tertib yang ada kurang ditegakkan secara konsisten, dan hal ini berdampak negatif terhadap suasana belajar.⁷

Namun selain memiliki dampak positif, variabel perilaku bebas memiliki dampak negatif yang dirasakan peserta didik ditunjukkan dengan perolehan skor angket terendah, dengan penjelasan berikut:

1. Pacaran menjadi gangguan bagi fokus pada pembelajaran

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 3 variabel perilaku bebas yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 100 dengan isi pernyataan “Pacaran terutama pada usia muda bisa menjadi gangguan bagi fokus saya pada pembelajaran”,

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kenzie Hara Lin dkk dalam jurnalnya bahwa pacaran dapat menurunkan fokus dan

⁷ Rina Sofiati, “Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar: Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8, Nomor 3, 2024), 43244 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20686>

mengurangi waktu belajar, yang berdampak buruk pada prestasi akademik.⁸

2. Pacaran bisa membawa beban emosional

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 4 variabel perilaku bebas yang diisi peserta didik dan memperoleh skor 101 dengan isi pernyataan “Saya merasa bahwa pacaran bisa membawa beban emosional, terutama jika hubungan mengalami masalah atau konflik”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Fridya Rizky Putri Permadi dkk dalam jurnalnya bahwa individu yang memiliki regulasi emosi yang buruk memiliki kondisi emosi yang tinggi dan lebih cenderung mudah terlibat dalam perilaku kekerasan terutama saat pacaran dengan itu semakin sering dan berlebihan mereka mengungkapkan kemarahannya. Oleh karena itu, gairah emosional dan perilaku kekerasan saling berhubungan ketika keterampilan pengaturan emosi terganggu.⁹

3. Tawuran dapat meningkatkan rasa hormat

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 13 variabel perilaku bebas yang diisi peserta didik dan memperoleh skor 132 dengan isi pernyataan “Saya beranggapan bahwa tawuran

⁸ Kenzie Hara Lin dkk, “Pengaruh Pacaran terhadap Proses Pembelajaran pada Peserta didik Kelas 10”, (*Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Volume 6, Issue 2, Juli-Desember 2024), 232

⁹Fridya Rizkyaputri Permadi dkk, “Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Mahapeserta didik” (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 4, Agustus 2024), 3470 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7361>

dapat meningkatkan rasa hormat dari kelompok mereka atau teman-teman sebaya”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Farhan Saputra dkk dalam jurnalnya bahwa gangguan mental dan emosional dari para remaja. Gangguan kesehatan jiwa dapat merusak persepsi dan kesadaran sehingga penderita tidak mampu mengevaluasi dan memahami akibat dari masalah, lalu tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk¹⁰

Variabel Akhlak memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif variabel akhlak dapat dilihat pada perolehan skor angket tertinggi, dengan penjelasan berikut:

1. Akhlak yang baik terhadap diri sendiri membantu saya untuk menghargai diri sendiri

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 7 variabel akhlak yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 158 dengan isi pernyataan “Akhlak yang baik terhadap diri sendiri membantu saya untuk menghargai diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan, serta mendorong perkembangan pribadi yang positif”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ririn Anriani dkk dalam jurnalnya bahwa peserta didik harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan

¹⁰ Farhan Saputra, dkk, “Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran pada Peserta didik SMK di Kota Bekasi”, (*Jurnal Psikologi*, Vol.1, No. 4, 2024), 7 <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2807>

sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh menjadi menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengonsumsi obat terlarang, serta minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak. Untuk itu, sebagai peserta didik, harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh sendiri.¹¹

2. Akhlak yang buruk terhadap diri sendiri dapat terlihat dari sikap merendahkan diri

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 8 variabel akhlak yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 158 dengan isi pernyataan “Akhlak yang buruk terhadap diri sendiri dapat terlihat dari sikap merendahkan diri atau tidak menghargai potensi dan kemampuan pribadi”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Muhammad Hafiz dkk dalam jurnalnya bahwa akhlak buruk seperti sifat egois (ananiyah) sikap yang mementingkan diri sendiri dapat merusak hubungan sosial dan diri sendiri, yang berpotensi membuat seseorang tidak menghargai dirinya dan potensinya.¹²

¹¹Ririn Anriani dkk, “Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam”, (*Jurnal Al-Ilmi*, Volume 2, No 2, 2023), 127-128 <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1746>

¹²Muhammad Hafiz dkk, “Nilai Baik dan Buruk”, (*Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 2, No 1, Januari 2022), 185 <https://doi.org/10.32670/ht.v2i01.1080>

3. Akhlak terhadap lingkungan

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 16 variabel akhlak yang diisi oleh peserta didik dan memperoleh skor 138 dengan isi pernyataan “Saya merasa tidak perlu peduli terhadap lingkungan, saya tidak berusaha untuk menghemat penggunaan energi seperti tidak mematikan lampu saat tidak digunakan”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Andi Muhammad Asbar dan Ria Susanti dalam jurnalnya bahwa perilaku antroposentrik, kerakusan, dan hedonisme manusia terhadap alam memberikan dampak buruk pada lingkungan. Eksploitasi alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian menyebabkan pencemaran, degradasi lingkungan, dan penipisan sumber daya alam. Jurnal ini menekankan pentingnya pendidikan akhlak untuk menjaga keharmonisan antara manusia dan lingkungan serta mencegah kerusakan yang semakin parah.¹³

Namun selain memiliki dampak positif, variabel akhlak memiliki dampak negatif yang dirasakan peserta didik ditunjukkan dengan perolehan skor angket terendah, dengan penjelasan berikut:

1. Akhlak terhadap Allah Swt

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 4 variabel akhlak yang diisi peserta didik dan memperoleh skor 84

¹³ Andi Muhammad Asbar, Ria Susanti, “Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan”. (*Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2023), 54 <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/35/27>

dengan isi pernyataan “Saya masih suka berbohong, bermaksiat atau melakukan perbuatan yang merugikan saya dan orang lain, yang mengarah pada menjauhkan diri dari ajarannya”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah dalam jurnalnya bahwa krisis akhlak terjadi karena sebagian orang tidak mau lagi mengamalkan tuntunan agama yang mengajarkan untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan maksiat. Berbagai fenomena yang terjadi sangat mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi penerus bangsa, fenomena tersebut bisa disimak berita yang dipublikasikan diberbagai media, seringkali membuat miris mendengarnya, salah satu contoh merosotnya akhlak manusia kepada Allah SWT, banyak orang yang tidak bersyukur atas kenikmatan yang Allah berikan, marah akan taqdir yang telah Allah tetapkan, serta tidak melakspekerta didikan segala perintah dan larangan-Nya¹⁴

2. Mengabaikan ajaran agama

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 2 variabel akhlak yang diisi peserta didik dan memperoleh skor 92 dengan isi pernyataan “Saya terkadang mengabaikan ajaran agama dan tidak merasa perlu bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan”

¹⁴Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah, “Akhlak dalam Perspektif Islam”, (*Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.6, no.2, 2020), 111 <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Toni Ardi Rafsanjani dkk bahwa peserta didik saat ini terpapar oleh berbagai konten yang mudah diakses, baik melalui media sosial, aplikasi hiburan, maupun platform daring lainnya, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama sehingga merekamengabaikan ajaran agama tersebut. Islam memberikan pedoman yang jelas dan tegas mengenai pentingnya menjaga akhlak, menjaga pandangan, serta membatasi interaksi antara laki-laki dan Perempuan.¹⁵

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Data tersebut diperoleh berdasarkan data angket nomor 6 variabel akhlak yang diisi peserta didik dan memperoleh skor 102 dengan isi pernyataan “Saya terkadang membiarkan diri untuk melakukan kebiasaan buruk yang mengganggu kesejahteraan mental dan fisik saya”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah dalam jurnalnya bahwa aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal

¹⁵Toni Ardi Rafsanjani dkk, “Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam terhadap Media dan Perilaku bebas,” (Tamaddun: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol 26, No 1, Januari 2025), 52

yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan diri sendiri, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana¹⁶

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi masukan penting bagi berbagai pihak, terutama sekolah dan keluarga, agar lebih memperhatikan lingkungan perilaku peserta didik. Sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter dan pengawasan terhadap interaksi antar peserta didik, sementara orang tua diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan kontrol terhadap aktivitas peserta didik di luar rumah. Pendidikan agama dan moral yang konsisten juga menjadi kunci penting dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan.

¹⁶ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak dalam Perspektif Islam", (*Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.6, no.2, 2020), 118 <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro” dan setelah data dianalisis maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro, dibuktikan dari hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan memperoleh nilai sig (2-tailed) $0,002 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh perilaku bebas terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro, dengan tingkat korelasi sebesar 0,760. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku bebas yang dilakukan peserta didik, maka semakin rendah tingkat akhlak mereka. Korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa perilaku bebas memberikan pengaruh buruk terhadap pembentukan dan perilaku akhlak peserta didik.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien product moment, tingkat korelasi variabel x terhadap y dalam penelitian ini adalah kuat dengan tingkat pengaruh sebesar 57,76%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bebas memiliki pengaruh yang kuat terhadap penurunan akhlak peserta didik di SMK N 1 Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perilaku bebas terhadap Penurunan Akhlak Peserta Didik di SMK N 1 Metro”, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan pengawasan dan pembinaan karakter seperti pembinaan rohani, organisasi peserta didik, atau kegiatan sosial yang membentuk kepribadian baik, mengadakan penyuluhan rutin tentang bahaya perilaku bebas dan pentingnya menjaga akhlak, bekerja sama dengan pihak terkait seperti psikolog, polisi, atau tokoh agama, membangun lingkungan sekolah yang religius dan beretika, seperti membiasakan salam, doa bersama, serta memperkuat budaya disiplin dan tanggung jawab.
2. Guru diharapkan menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, karena guru adalah panutan utama bagi peserta didik, meningkatkan pendekatan personal kepada peserta didik, terutama bagi yang menunjukkan perubahan perilaku atau indikasi pengaruh negatif dari lingkungan perilaku, mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya pada pelajaran agama atau budi pekerti, melibatkan peserta didik dalam diskusi atau proyek tentang

nilai-nilai moral, untuk menanamkan kesadaran pentingnya akhlak secara kontekstual.

3. Peserta didik diharapkan mampu lebih selektif dalam memilih lingkungan perilaku serta memiliki kesadaran diri untuk menjaga akhlak dan menjauhi hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, baik secara moral, sosial, maupun spiritual.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi akhlak peserta didik atau menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan latar belakang peserta didik yang terlibat dalam perilaku bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Cet Juli 2022)
- Afdlal, Muhammad, “Problematika Perilaku bebas terhadap Moralitas Mahapeserta didik Pai Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, (Universitas Islam N Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)
- Al Farisi, Salman, *Pergaulan Bebas*, (Istana Media: Yogyakarta 2017)
- Anriani, Ririn dkk, “Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam”, (*Jurnal Al-Ilmi*, Volume 2, No 2, 2023), 126-132 <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1746>
- Asbar, Andi Muhammad, Ria Susanti, “Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan”. (*Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2023), 54 <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/35/27>
- Asrini, Bulqia Mas’ud, Hamzah S. Fathani, Perspektif Masyarakat Puttada terhadap Akhlak Peserta didik di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, (*Jurnal el-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies Vol. 2, No. 1. Desember 2022*), 1-21, <https://doi.org/10.46870/elFakhru.v2i1.369>
- Darmayanti, Dampak Pergaulan Bebas terhadap Moralitas Peserta didik di Desa Karae Kabupaten Buton Selatan, *Jurnal, Vol 1 No.2, Mei 2021*, 131-139, <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1189>
- Darnoto, Hesti Triyana Dewi, Pergaulan Bebas Peserta didik di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Tarbawi Vol.17, No. 1, Januari-Juni 2020*), 45-60, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT>

- Faturachman, Fauzan Azima, Maudy Anjani, Tomi J E Hutasoit, dan Herli Antoni. “Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Peserta didik dalam Perspektif Hukum dan Kriminologi” *Jurnal Sains Student Research Vol.2, No.1 Februari 2024*, 614-627, <https://doi.org/10.61722/jssr.v2il.816>
- Fridya Rizkyaputri Permadi dkk, “Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Mahapeserta didik” (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 4, Agustus 2024), 3469-3479 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7361>
- Gitasari, Adinda Ayu, “Pengaruh Pergaulan Bebas di Era Milenial”, *Jurnal Psikologi, Semarang*
- Hafiz, Muhammad dkk, “Nilai Baik dan Buruk”, (Humantech: *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 2, No 1, Januari 2022), 181-187 <https://doi.org/10.32670/ht.v2i01.1080>
- Hikmandayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Eurika Media Aksara, Cet.1, Purbalingga, 2023)
- Hernides, Pergaulan Peserta didik dalam Perspektif Islam, (*Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1, 2019*), 27-44, <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.2100>
- Humaedi, Sahadi, dkk, Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik, *Jurnal Penelitian & PKM*, (Vol. 4, No. 2, Juli 2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Jalaludin, Moh., dan Abdul Azis. “Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur’an).” *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (5 Maret 2022), 41-56, <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i1.86>
- Jamiatur Rasidah, Ahmad Dzaky, Syahrani, Pengaruh Pergaulan terhadap Akhlak Peserta didik di MTs Mathla’ul Anwar Tuyau, (Fikruna: *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 5, No. 2, 2023), <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.120>
- Kholik, Moh, dkk, “Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Perilaku Peserta didik di Lingkungan Madrasah”, (Ngaos: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 1, Februari 2024), 54-65 <https://doi.org/10.59373/ngaos>
- Kurnia, Imas, *Bullying*, (Istana Media: Yogyakarta 2017)

- Laudza Zulfa Nur Dipa, Lau “Dampak Perilaku bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama,” (*Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 4, Nomor 3, 2022), 389, <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/1518>
- Lin, Kenzie Hara dkk, “Pengaruh Pacaran terhadap Proses Pembelajaran pada Peserta didik Kelas 10”, (*Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Volume 6, Issue 2, Juli-Desember 2024), 232, <https://jsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/202?articlesBySimilarityPage=1>
- Mandasari, Devia, “Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Peserta didik di Kampung Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Lampung, 2018)
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017
- Mahmud, Akilah. Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam, (*Jurnal UIN Alaudin Makassar*, Sulesana volume13 nomor 1 2019), 29-40, <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>
- Poli, Abdul Rivai, dkk, “Penyuluhan Pergaulan Bebas Kalangan Peserta didik di SMK Kesehatan Muhammadiyah Randangan”, *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia vol. 2, No. 1 Maret 2023*
- Rafsanjani, Toni Ardi, dkk, “Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam terhadap Media dan Perilaku bebas,” (*Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol 26, No 1, Januari 2025), 45-54, <https://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>
- Rulmuzu, Fahrul. “Kenakalan Peserta didik dan Penanganannya” 5, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1 Januari 2021, 364-373, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Mitra Cendekia Media: Cet. 1 Januari 2023)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Saputra, Farhan, dkk, “Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran pada Peserta didik SMK di Kota Bekasi”, (*Jurnal Psikologi*, Vol.1, No. 4, 2024), 1-16 <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2807>

- Setyawan, Sendy Agus, dkk, Pergaulan Bebas di Kalangan Maha Peserta Didik dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum, *Research Article (Semarang, 2019)*, 135-158, <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021
- Siregar, Siska, “Dampak Negatif Perilaku bebas terhadap Peserta didik menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2021)
- Sofiati, Rina “Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar: Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8, Nomor 3, 2024), 43240-43248 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20686>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, Edisi 2, Cet 29, Februari 2022)
- Tari, Ezra dan Talizaro Tafonao, “Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Peserta didik,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (29 April 2019), <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>
- Tarpin, *Buku Ajar Ilmu Akhlak*, (Eureka Media Aksara: Cet.1 Agustus 2023)
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts “Akhlak dalam Perspektif Islam”, (*Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.6, no.2, 2020), 110-128 <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>
- Wardati, Anis Ridha. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq).” *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (1 November 2019), 64-77
- Wijaya, Agung Indra, Sam'un Mukramin, “Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar”, (Khirani: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No.3 September 2023), 1-14, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.343>
- Wowor, Meylani Dewi, dkk, “Dampak Sex Bebas pada Remaja”, (*Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, Vol. 3, No.1, Agustus, 2024), 8-17 <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/111>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3886/In.28/J/TL.01/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMK N 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HERSA NOVALIA PASHA**
NPM : 2101012020
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO**

untuk melakukan prasurvey di SMK N 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 22 November 2024
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 197803142007101003

Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey

	PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMK NEGERI 1 METRO Jl. Kemiri No 4 15A Iringmulyo Kec. Metro Timur Kota Metro Kode Pos: 34112 Telp. (0725) 41295-42774 Fax (0725) 41295 NPSN: 10807612 NSS: 401126104001 e-mail: smkn1metro@gmail.com website: smkn1metro.sch.id															
Metro, 30 April 2025																
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 15%;">Nomor</td> <td>: 070/182/IV.01/SMKN.1/2025</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: -</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Izin Prasurvey</td> </tr> </table> Kepada Yth. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Di Tempat Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 3886/In.28/TL.01/11/2025 tanggal 22 November 2024 perihal tersebut pada pokok surat. Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan Izin Prasurvey kepada: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 15%;">Nama</td> <td>: Hersa Novalia Pasha</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2101012020</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Metro</td> </tr> </table> Dengan catatan : 1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro. 2. Segala sesuatu yang timbul akibat Prasurvey menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan. Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  Kepala Sekolah, FAHRISYA, S.Pd NIP. 19820221 200604 1 005			Nomor	: 070/182/IV.01/SMKN.1/2025	Lampiran	: -	Perihal	: Izin Prasurvey	Nama	: Hersa Novalia Pasha	NPM	: 2101012020	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Judul	: Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Metro
Nomor	: 070/182/IV.01/SMKN.1/2025															
Lampiran	: -															
Perihal	: Izin Prasurvey															
Nama	: Hersa Novalia Pasha															
NPM	: 2101012020															
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam															
Judul	: Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Metro															

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

Nomor : 1535/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : HERSA NOVALIA PASHA
NPM : 2101012020
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2025
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1591/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK N 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1590/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 19 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **HERSA NOVALIA PASHA**
NPM : 2101012020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK N 1 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK N 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5 Surat Tugas Survey di SMK N 1 Metro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1590/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

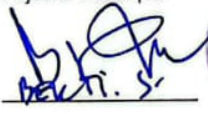
Nama : HERSA NOVALIA PASHA
 NPM : 2101012020
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMK N 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat





Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 19 Mei 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Izin Research

	PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMK NEGERI 1 METRO Jl. Kemiri No 4 15A Iringmulyo Kec. Metro Timur Kota Metro Kode Pos. 34112 Telp (0725) 41295-42774 Fax (0725) 41295 NPSN: 10807612 NSS: 401126104001 e-mail: smkn1metro@gmail.com website: smkn1metro.sch.id	
Metro, 26 Mei 2025		
Nomor : 070/249/V.01/SMKN.1/2025 Lampiran : - Perihal : Izin Research Kepada Yth. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro Di Tempat Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-1591/In.28/D.1/TL.00/05/2025 tanggal 19 Mei 2025 perihal tersebut pada pokok surat. Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan Izin Research kepada: Nama : Hersa Novalia Pasha NPM : 2101012020 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Judul : Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Akhlak Peserta Didik SMKN 1 Metro Dengan catatan : 1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro. 2. Segala sesuatu yang timbul akibat research menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan. Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. Kepala Sekolah,  FAHRISYA, S.Pd NIP. 19820221 200604 1 005		

Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Program Studi PAI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B- 0930 /In.28.1/J/PP.00.9/03/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

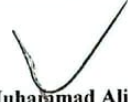
Nama : Hersa Novalia Pasha

NPM : 2101012020

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Maret 2025
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan IAIN Metro

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-590/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HERSA NOVALIA PASHA
NPM : 2101012020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101012020.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Sufriani, S.I.Pust
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 9 Outline

OUTLINE	
PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ORISINALITAS PENELITIAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Identifikasi Masalah
	C. Batasan Masalah
	D. Rumusan Masalah
	E. Tujuan Penelitian
	F. Manfaat Penelitian
	G. Penelitian Relevan
BAB II	LANDASAN TEORI
	A. Pergaulan Bebas
	1. Pengertian pergaulan bebas
	2. Macam-macam pergaulan bebas
	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas

4. Dampak pergaulan bebas
 5. Pencegahan pergaulan bebas
 6. Pergaulan bebas dalam perspektif pendidikan Islam
- B. Akhlak Peserta Didik
1. Pengertian akhlak
 2. Kedudukan akhlak
 3. Ruang lingkup akhlak dalam Islam
 4. Ciri-ciri akhlak dalam Islam
 5. Akhlak Peserta Didik
- C. Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Akhlak Peserta Didik
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMK N 1 Metro
 - b. Visi dan misi SMK N 1 Metro
 - c. Keadaan guru dan karyawan SMK N 1 Metro
 - d. Keadaan peserta didik SMK N 1 Metro
 - e. Keadaan sarana dan prasarana SMK N 1 Metro
 - f. Struktur sekolah SMK N 1 Metro
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

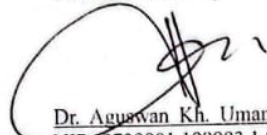
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP.19730801 199903 1 001

Metro, 20 Februari 2025
Peneliti


Hersa Novalia Pasha
NPM.2101012020

Lampiran 10 Alat Pengumpulan Data (APD) Instrument

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
Angket / Kuesioner

**PENGARUH PERGAULAN BEBAS
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia !
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti !
3. Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan dengan keterangan:

Simbol	Kategori	Skor Angket Positif	Skor Angket Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

4. Semua jawaban tidak ada yang salah (semua jawaban benar), oleh karena itu jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai keadaan anda yang sebenarnya

Indikator Variabel X: Bolos Sekolah, Berbicara tidak sopan, Pacaran, Sex bebas, Bullying, Tawuran, Melanggar tata tertib sekolah

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Pernyataan Positif Perilaku Bebas (X)					
1	Saya merasa berbicara tidak sopan dapat menyebabkan orang lain merasa dihina atau terluka secara emosional				
2	Saya merasa ketika saya berbicara dengan cara yang tidak sopan, saya mungkin kehilangan rasa hormat dari orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun professional				
3	Pacaran terutama pada usia muda bisa menjadi gangguan bagi fokus saya pada pembelajaran				
4	Saya merasa bahwa pacaran bisa membawa beban emosional, terutama jika hubungan mengalami masalah atau konflik				
5	Saya merasa bahwa seks bebas dapat meningkatkan risiko terpapar penyakit menular seksual				
6	Saya merasa seks bebas bisa berisiko menimbulkan dampak emosional dan psikologis yang negatif, terutama jika salah satu pihak terlibat secara emosional sementara yang lain tidak				
7	Saya merasa bahwa bullying di sekolah dapat merusak kepercayaan dan kesejahteraan mental peserta didik				
8	Saya merasa bahwa korban bullying bisa mengalami trauma emosional, penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, bahkan berpikir untuk bunuh diri				
9	Saya merasa bahwa tawuran dapat membahayakan keselamatan fisik individu yang terlibat, menyebabkan cedera serius bahkan kematian				
10	Saya merasa bahwa tawuran dapat merusak hubungan antar individu dan kelompok, menciptakan permusuhan, serta memperburuk ketegangan sosial				
11	Saya merasa bahwa melanggar tata tertib sekolah dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif, menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik dan guru lainnya, serta menciptakan ketidakharmonisan di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan				
Pernyataan Negatif Perilaku Bebas (X)					
1	Saya merasa pencegahan dan edukasi tentang bullying tidak perlu dilakukan karna tindakan tersebut tidak merugikan				
2	Saya merasa tindakan bullying di sekolah itu hal yang wajar untuk dilakukan				

3	Saya merasa bahwa tawuran dapat meningkatkan rasa hormat dari kelompok mereka atau teman-teman sebaya				
---	---	--	--	--	--

Indikator Variabel Y: Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Pernyataan Positif Akhlak (Y)					
1	Saya selalu melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dengan ikhlas				
2	Saya selalu menjaga ucapan dan tindakan saya agar tidak melanggar perintah Allah Swt dan selalu mencerminkan akhlak yang baik				
3	Saya selalu menjaga pola makan, cukup waktu tidur dan mengelola stress agar saya bisa hidup bahagia				
4	Saya merasa akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat membantu saya untuk mrnghargai diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan, serta mendorong perkembangan pribadi yang positif				
5	Saya selalu berusaha untuk menghormati dan menghargai teman-teman, baik di dalam maupun di luar kelas				
6	Saya sering membantu teman yang membutuhkan, baik dalam hal pelajaran maupun masalah pribadi				
7	Saya selalu menjaga kebersihan di sekitar sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya				
8	Saya merasa penting untuk merawat tumbuhan dan lingkungan sekitar agar tetap asri dan nyaman				
Pernyataan Negatif Akhlak (Y)					
1	Saya terkadang mengabaikan ajaran agama dan tidak merasa perlu selalu bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan				
2	Saya terkadang masih suka berbohong, bermaksiat atau melakukan perbuatan yang merugikan diri saya dan orang lain, yang mengarah pada menjauhkan diri dari ajarannya				
3	Saya terkadang membiarkan diri untuk melakukan kebiasaan buruk yang mengganggu kesejahteraan mental dan fisik saya				
4	Saya merasa akhlak yang buruk terhadap diri sendiri dapat terlihat dari sikap merendahkan diri atau tidak				

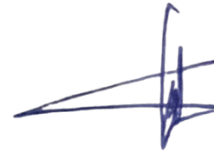
	menghargai potensi dan kemampuan pribadi				
5	Saya terkadang berbicara buruk tentang teman-teman saya di belakang mereka atau ikut dalam perundungan				
6	Saya terkadang sering mengabaikan perasaan teman-teman saya dan tidak peduli ketika mereka sedang kesulitan				
7	Saya terkadang tidak peduli dengan kerusakan lingkungan, seperti merusak fasilitas umum atau membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya				
8	Saya merasa tidak perlu peduli terhadap lingkungan, saya tidak berusaha untuk menghemat penggunaan energi seperti tidak mematikan lampu saat tidak digunakan				

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 28 Februari 2025
Peneliti



Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag.MA
NIP 19730801 199903 1 001



Hersa Novalia Pasha
NPM 2101012020

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel X Perilaku bebas

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

^a. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Y Akhlak

		Correlations																TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	
Y1	Pearson Correlation	1	.441*	.757**	.496**	.786**	.380*	.656**	.430*	.797**	.420*	.824**	.543**	.735**	.821**	.843**	.579**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.015	<.001	.005	<.001	.039	<.001	.018	<.001	.021	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.441*	1	.398*	.873**	.377*	.879**	.646*	.246	.341	.550**	.370*	.391*	.387*	.300	.349	.570*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.015		.029	<.001	.040	<.001	<.001	.190	.065	.002	.044	.032	.035	.108	.059	.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.757**	.398*	1	.338	.823**	.383*	.649**	.462*	.876**	.424*	.856**	.594**	.903**	.658**	.760**	.440*	.845**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.029		.067	<.001	.037	<.001	.010	<.001	.019	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.015	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.498**	.873**	.338	1	.463*	.832**	.519*	.263	.353	.552**	.434*	.279	.396*	.464**	.451*	.458*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.067		.010	<.001	.003	.160	.056	.002	.016	.135	.030	.010	.012	.011	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.786**	.377*	.823**	.463*	1	.366*	.566**	.398*	.839**	.396*	.891**	.448*	.791**	.698**	.801**	.454*	.830**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.040	<.001	.010		.046	.001	.029	<.001	.030	<.001	.013	<.001	<.001	<.001	.012	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.380*	.879**	.383*	.832**	.366*	1	.652**	.298	.399*	.661**	.349	.381*	.429*	.348	.401*	.575*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.039	<.001	.037	<.001	.046		<.001	.110	.029	<.001	.058	.038	.018	.059	.028	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.656**	.646**	.649**	.519**	.566**	.652**	1	.544**	.728**	.552**	.672**	.642**	.705**	.578*	.715**	.756**	.843**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	.001	<.001		.002	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.430*	.246	.462*	.263	.398*	.298	.544**	1	.540**	.319	.478**	.414*	.523**	.419*	.499**	.400*	.563**
	Sig. (2-tailed)	.018	.190	.010	.160	.029	.110	.002		.002	.086	.007	.023	.003	.022	.005	.029	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.797**	.341	.876**	.353	.839**	.399*	.728**	.540**	1	.423*	.908**	.578*	.921**	.752*	.905**	.543*	.869**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.065	<.001	.056	<.001	.029	<.001	.002		.020	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.420*	.550**	.424*	.552**	.396*	.661**	.552**	.319	.423*	1	.395*	.535*	.589**	.535*	.429*	.649**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.021	.002	.019	.002	.030	<.001	.002	.086	.020		.031	.002	<.001	.002	.018	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.824**	.370*	.856**	.434*	.891**	.349	.672**	.479**	.908**	.395*	1	.577**	.894**	.808*	.899**	.502*	.890**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.044	<.001	.016	<.001	.058	<.001	.007	<.001	.031		<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.543**	.391*	.594**	.279	.448*	.381*	.642**	.414*	.578*	.535*	.577**	1	.631**	.582**	.514**	.660**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.002	.032	<.001	.135	.013	.038	<.001	.023	<.001	.002	<.001		<.001	<.001	.004	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.735**	.387*	.903**	.396*	.791**	.429*	.705**	.522**	.921**	.589**	.894**	.631**	1	.746**	.827**	.518**	.895**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.035	<.001	.030	<.001	.018	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.821**	.300	.658**	.464**	.698**	.348	.578*	.418*	.752**	.535*	.808**	.582**	.746**	1	.842**	.612**	.828**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.108	<.001	.010	<.001	.059	<.001	.022	<.001	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.843**	.349	.760**	.451*	.891**	.401*	.715**	.499**	.905**	.429*	.899**	.514**	.827**	.842**	1	.541**	.878**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.059	<.001	.012	<.001	.028	<.001	.005	<.001	.018	<.001	.004	<.001	<.001		.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.579**	.570**	.440*	.458*	.454*	.575**	.756**	.400*	.543**	.649**	.502**	.660**	.518**	.612**	.541**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.015	.011	.012	<.001	<.001	.029	.002	<.001	.005	<.001	.003	<.001	.002		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.858**	.642**	.845**	.651**	.830**	.657**	.843**	.563**	.869**	.669**	.890**	.707**	.895**	.828**	.878**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 Hasil Kuesioner Penelitian

Variabel X Perilaku bebas

No	RES	SKOR ITEM UNTUK BUTIR SOAL VARIABEL X														Jlm
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	LGRY	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	44
2	MA	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	44
3	AD	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	42
4	FF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	AF	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
6	ADS	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
7	AVV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
8	AP	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43
9	VGP	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	41
10	CFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
11	DRAS	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
12	EPA	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	43
13	FDS	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	43
14	YNDIW	3	3	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	39
15	DAS	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45
16	RR	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	45
17	AU	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	45
18	NNA	3	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	43
19	NAN	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	46
20	SEO	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
21	Y	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	46
22	AA	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
23	MAK	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
24	RP	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
25	LAF	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
26	KSAL	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	43
27	ASR	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	AEP	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
29	IAW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	26
30	KDCK	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
31	EOS	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
32	RPA	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
33	PKDP	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
34	RRD	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
35	ZDP	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43

36	YAQ	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
37	VAP	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
38	AAS	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	45
39	AAP	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
40	BDA	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	45
41	IR	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	4	40
42	AMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
	JLM	143	143	100	101	157	158	153	152	154	148	153	153	132	160	

Variabel Y Akhlak

NO	RES	SKOR ITEM UNTUK BUTIR SOAL VARIABEL Y																JLM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	LGRY	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	44
2	MA	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	AD	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46
4	FF	3	1	4	1	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	47
5	AF	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	39
6	ADS	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39
7	AVV	2	1	2	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	AP	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	41
9	VGP	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	37
10	CFA	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
11	DRAS	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	EPA	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	44
13	FDS	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	46
14	YNDIW	3	1	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	48
15	DAS	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	54
16	RR	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55
17	AU	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	56
18	NNA	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55
19	NAN	3	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	48
20	SEO	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	45
21	Y	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	54
22	AA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	55
23	MAK	3	2	3	1	2	1	4	4	3	1	3	1	4	2	2	1	37
24	RP	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	45
25	LAF	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
26	KSAL	2	1	3	1	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	46
27	ASR	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
28	AEP	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	54

29	IAW	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	33
30	KDCK	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	58
31	EOS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61
32	RPA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
33	PKDP	3	1	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
34	RRD	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
35	ZDP	2	1	3	1	3	1	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	38
36	YAQ	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	51
37	VAP	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	52
38	AAS	3	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	48
39	AAP	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	55
40	BDA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	54
41	IR	2	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	39
42	AMF	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	54
	JLM	118	92	118	84	110	102	156	156	126	130	132	129	135	131	137	138	

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
			Pengaruh Perilaku bebas	Akhlak
Pengaruh bebas	Pengaruh Perilaku	Pearson Correlation	1	.760
		Sig. (2-tailed)		.002
		N	42	42
Akhlak		Pearson Correlation	.760	1
		Sig. (2-tailed)	.002	
		N	42	42

Lampiran 14 Rekap Permasalahan di SMK N 1 Metro

No	Nama	Kelas	Hari/Tanggal	Masalah
1	MI	XI P 1	15/9/2023	Terlambat
			17/10/2023	Membolos Upacara
2	RW	XI P 1	8/9/2023	Terlambat
			4/2/2023	Kurang motivasi sekolah
3	BK	XI P 1	10/8/2023	Terlambat
4	RA	XI P 1	01/10/2024	Terlambat
5	DJ	XI P 2	23/02/2024	Membolos
			8/10/2024	Berkelahi dikarenakan saling mengejek
6	RB	XI P 2	08/10/2024	Berkelahi dikarenakan saling mengejek
7	MF	XI P 2	20/10/2023	Terlambat
			23/01/2024	Membolos
8	AA	XI P 3	24/10/2023	Membolos
			22/02/2024	Terlambat
9	SD	XI P 3	08/09/2023	Membolos
			10/11/2024	Salah paham karena saling mengejek
10	DNY	XI P 3	04/10/2023	Merokok
			07/08/2024	Terlambat
11	YS	XI P 3	12/08/2024	Terlambat
			8/10/2024	Berkelahi dikarenakan saling mengejek
12	JC	X P 1	28/08/2024	Kurang motivasi sekolah
13	ANI	X P 1	10/09/2024	Merokok di sekolah
14	KR	X P 1	11/10/2024	Membolos
15	KSF	X P 2	21/11/2024	Tidak Masuk tanpa keterangan
				Kurang motivasi sekolah
16	NP	XI K 3	19/9/2023	Tidak mengikuti praktir
17	MRR	XI A 1	7/9/2023	Membolos jam pelajar
			23/9/2023	Bermain HP dijam pelajaran
18	H	XI K 2	7/9/2024	alfa 3x
19	FB	XI K 2	13/9/2023	Lompat pagar
20	AD	XI A 1	21/9/2024	Hamil
21	RP	XI A 2	23/9/2023	Bermain HP dijam pelajaran
22	MW	X ULW	2/10/2023	Merokok
23	AL		2/10/2023	Merokok
24	JP		2/10/2023	Merokok
25	RW	XI A 1	28/10/2023	Bolos
				Lompat pagar
26	D	XI A 1	28/10/2023	Lompat pagar
				Bolos
27	V	X ULW	3/10/2023	Alfa 4x (membolos)
28	FF		3/10/2023	Alfa 5x
		X ULW	26/01/2024	Merokok
				Melompat pagar
29	RQ	XI K 2	22/2/2024	Merokok
30	AD	XI A 1	18/09/2024	Alfa 5 kali

31	S	XI A 1	28/09/2024	Hamil
32	AD	XI A 1	21/09/2024	Hamil
33	AAF	XI MP 1	05/09/2014	Alpa 3x
34	FN	XI MP 2	3- 10 - 2024	Alpa 3x
35	FK	XI MP 2	11- 10 - 2024	BERKELAH
36	DA	X K 3	11/10/2024	Pembullyingan
37	AA	X K 3	11/10/2024	sering tidak masuk (izin)
38	TMR	X K 3	11/10/2024	membullying teman
39	NQW	X A 3	05/11/2024	Tidak masuk tanpa keterangan 5x
40	MNA	XI MP 1	2- 9 - 2024	Terlambat 6x
41	SAD	XI MP 1	2- 9 - 2024	Terlambat 6x
42	A	XI P 2	03/02/2025	Sepatu Balet
43	TM	X AKL 2	04/02/2025	Jilbab Bulat, Kaos Kaki Pendek Hijau
44	NRA	XI K 1	20/01/2025	Kaos Kaki Pendek
45	FS	XI K2	20/01/2025	Kaos Kaki Pendek
46	YNS	XI ULP	20/01/2025	Sepatu Balet
47	ASA	X MP 1	20/01/2025	Tidak Membawa Topi
48	E	X MP 1	20/01/2025	Tidak Memakai Dasi
49	T	XI P 1	20/01/2025	Kaos Kaki Pendek
50	R	XI P 3	20/01/2025	Kaos Kaki Pendek
51	IR	X MPLB 1	20/01/2025	Kaos Kaki Pendek
52	KA	X P3	05/02/2025	Sepatu flat tdk ptaktik
53	K	X P3	05/02/2025	Sepatu flat tdk ptaktik
54	KA	X P3	05/02/2025	Sepatu flat tdk ptaktik
55	SW	X MP2	05/02/2025	Kaos kaki hitam
56	OZA	X MP2	05/02/2025	Kaos kaki Putih pendek

Lampiran 15 Nilai r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066

Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahap peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

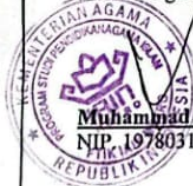
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		1. Porsi akhir 2. Latar belakang 3. uji instrumen	
	20/7/2025	1. Latar uji coba Instrumen - Acc akhir	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Mh. Unam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Kata hubung disesatkan Revisi use instrumen bab ii	
		Acc bab I - ii bimbingan Apd	
		Revisi Apd	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Rn. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	10/25 6	Perbaiki kata hubung, spasi, footnote Perbaiki label keso-ksi instrument sumpah pada label keso Angket Cari jurnal yang mempengaruhi atau mengafatam bahwa pengaruh bebas mempengaruhi artikel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitah, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan El-Hijaz Dewantara Kampus 15 A Inggemulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 472796, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Jurnal yang mendukung variabel X dan Y Jurnal yang mendukung pengaruh variabel X dan Y footnote	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Pembahasan berisi diskusi yang didukung oleh jurnal hubungan antara variabel X dan Y, jurnal variabel X dan variabel Y. Perbaikan cara hubung. Perbaikan daftar pustaka tidak boleh menggunakan kata kata	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hersa Novalia Pasha
NPM : 2101012020

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<i>Revisi karya tulis.</i>	

Mengelahi
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Lampiran 17 Dokumentasi Prasurvey



Foto 1 Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru BK



Foto 2 Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 18 Dokumentasi Research



Foto 3 Pengisian Angket Jurusan Perkantoran



Foto 4 Pengisian Angket Jurusan Akutansi



Foto 5 Pengisian Angket Jurusan ULP



Foto 6 Pengisian Angket Jurusan Pemasaran



Foto 7 Pengisian Angket Jurusan Kuliner



Foto 8 Pengisian Angket Jurusan Perhotelan

Lampiran 19 Hasil Cek Turnitin

PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK N 1 METRO

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	1%
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
8	smkn1metro.org Internet Source	<1%
9	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
10	journal.uinsi.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.umy.ac.id Internet Source	<1%



Daftar Riwayat Hidup



Hersa Novalia Pasha lahir di Metro , 13 November 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Kota Metro. Peneliti merupakan peserta didik bungsu dari Bapak Sarmin dan Almh Ibu Herlina Wati dan memiliki tiga saudara perempuan bernama Mayka Lisa Pradini, Risa Novera, dan Sarly Tri Novia.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanakanak di Paud Mutiara Metro pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 3 Metro Timur dan lulus pada tahun 2015, setelah itu mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 4 Metro dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK N 1 Metro dan lulus pada tahun 2021. Setelah mengenyam pendidikan SMK, peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021, yang sekarang sudah berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada tahun 2025.